HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI DENGAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 2 BLITAR

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD AHSANTU DZONNI

NIM. 19110140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI DENGAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 2 BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

OLEH

MUHAMMAD AHSANTU DZONNI

NIM. 19110140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI DENGAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 2 BLITAR

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Ahsantu Dzonni

NIM. 19110140

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr.Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052000501 1003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI DENGAN PEMAHAMAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 2 BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Ahsantu Dzonni (19110140)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Pembimbing,		
Dr. Marno, M.Ag	:	
NIP. 197208222002120001		
Penguji,		
Muhammad Muhsin Arumawan M.Pd.I	:	
NIP. 198803202016080110 05		
Sekretaris Sidang,		
Dr. Marno, M.Ag	:	
NIP. 197208222002120001		
Penguji Utama,		
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd.I	:	
NIP. 19760616 200501 1 005		

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196504031980310 02

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Ahsabtu Dzonni
NIM	: 19110140
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Hubungan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi dengan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya pribadi, bukan plagiasi dari karya yang sudah diterbitkan maupun ditulis orang lain. mengenai temuan ataupun pendapat orang lain yang ada dalam skripsi ini telah dirujuk atau dikutip berdasarkan kode etik dari penulisan karya ilmiah, serta dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, saya siap diproses berdasarkan peraturan yang ada.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari berbagai pihak.

Malang, 12 Desember 2023

Hormat Saya

METERAI TEMPEL

Muhammad Ahsantu Dzonni

NIM. 19110140

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقاً وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia itu adalah yang paling baik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia."[1]

(Mahfudzot)

"Untuk meraih kenyamanan di masa depan kita harus merelakan beberapa kenyamanan di masa sekarang"

(Detective Aldo)

[1] Putra Kapuas, "Mahfudzot Kelas 1 KMI Gontor Lengkap Beserta Artinya," last modified 2017,https://www.putrakapuas.com/2017/11/mahfudzot-kelas-1-kmi-gontor-lengkap.html.

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 12 Desember 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Ahsantu Dzonni

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Muhammad Ahsantu Dzonni
NIM	: 19110140
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Hubungan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi dengan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar.

Selaku pembimbing, kami berpendapat skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822200212001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan tulus dan rasa syukur yang mendalam, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya yang tak terhingga. Dengan anugerah tersebut, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Doa dan salam selalu disampaikan kepada Rasulullah SAW.

Bismillah, dengan penuh rasa syukur, penulis dengan hormat mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Edy Sujatmoko dan Ibu Ninik Nafisah yang telah berjuang dengan ikhlas, terima kasih atas doa dan dukungan tulus yang sangat berharga.
2. Almarhumah Abah Mahfudz Samsul Hadi, meskipun Abah tercinta telah meninggalkan saya, semangat dukungan dan kasih sayang yang pernah saya terima dari beliau tetap terasa kokoh dalam ingatan saya Terimakasih Abah.
3. Kakak semata wayang, terima kasih banyak telah membantu dan menemani keluarga.
4. Keluarga besar yang turut mendo'akan dan mendukung saya.
5. Dosen pembimbing Dr Marno, M.Ag petuah yang selalu diungkapkan selalu menjadi sumber motivasi yang kuat bagi saya dan selalu mendorong saya agar selalu maju kedepan.
6. Seluruh Dosen S1 Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berkenan memberikan ilmunya dengan sepenuh hati.
7. Keluarga besar Taekwondo UIN Malang dan Kota Malang sabeum sabeumnim dan teman seperjuangan puslatkot malang.
8. Teman seperjuangan, saya ucapkan banyak terima kasih kepada semua teman-teman PAI '19, teman-teman UKM Taekwondo dan pastinya teman terdekat saya yang dengan baik hati mendampingi dan memahami segala kekurangan saya selama menjalani masa studi.
9. Partner, saya ucapkan terima kasih banyak kepada imana yang telah menemani dan membantu dikala mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat serta karunia-Nya, terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga dalam hal ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Dengan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 2 Blitar".

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju jalan kebenaran, yakni agama Islam.

Selesainya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dirasa tidak berlebihan jika penulis memberikan apresiasi berupa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengulurkan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Imu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag., selaku Ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr Marno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran, kebijaksanaan, ketelatenan, serta telah berkenan untuk meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan dukungan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Drs. Sihabbudin, selaku Kepala Madrasah MTsN 2 Blitar yang telah memperkenankan saya untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.
7. Ibu Isnaini Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar serta ibu bapak staff dan dewan guru MTsN 2 Blitar yang telah membantu dalam pengumpulan data penulis.
8. Kedua orang tua, kakak, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan maupun doa.
9. Terima kasih kepada almarhum Ayahanda Mahfudz Samsul Hadi yang pernah memberikan pendidikan dan kasih sayang kepada saya, kenangan hangat itu masih terekam sempurna dalam do’a dan pelukan.
10. Terimakasih kepada para pelatih saya telah memberikan motivasi dan dorongan agar tetap terus maju dan berkembang, terimakasih sabeum sabeumnim UKM TKD UIN Malang sabeumnim Kota Malang Sabeum Thomas Tri Budi Dharma Sabeumnim Bambang Kalijogo beserta jajarannya

11. Tidak lupa teman temanku seperjuangan di puslatkot TaekWonDo Kota Malang 2021 - 2023 yang selalu memberikan semangat berupa canda gurau dan motivasinya kepada peneliti.
12. Kepada partner yang selalu memberikan motivasi dan menemani di kala sulit maupun senang dalam menyelesaikan penelitian ini terimakasih Imana An Nawwara.
13. Kepada seluruh pihak yang belum sempat saya sebutkan semuanya. saya ingin mengucapakan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini.

Hanya untaian kata terima kasih dari hati terdalam yang dapat penulis sampaikan, semoga doa dan bantuan yang diberikan dapat menjadi tabungan amal baik yang diterima oleh Allah SWT. *jazakumullah ahsanal jaza'*.

Penulis menyadari bahwa dalam pembentukan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dari penulis mengharapkan atas kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat menjadi lebih baik lagi pada waktu yang akan dating. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat menjadi manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 9 Desember 2023

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Peralihan huruf Arab-Indonesia dalam skripsi ini berdasrkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, bertepatan dengan tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang telah tercantum dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

A. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أُو	= û
إي	= î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
MOTTO v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
LEMBAR PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
HALAMAN TRANSLITERASI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK xvi
ABSTRACT xvii
مستخلص البحث xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang** 1
- **B. Rumusan Masalah** 6
- **C. Tujuan Penelitian** 7
- **D. Manfaat Penelitian** 7
- **E. Orisinalitas Penelitian** 9
- **F. Definisi Istilah** 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16
- **1. Motivasi Belajar** 16
- **2. Siswa Berprestasi** 26
- **3. Pemahaman** 33
- **4. Sejarah Kebudayaan Islam** 38

BAB III METODE PENELITIAN 43
- **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian** 43
- **B. Lokasi Penelitian** 44
- **C. Subjek dan Objek Penelitian** 45
- **D. Variabel Penelitian** 45

E. Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling 46
F. Teknik Pengumpulan Data 48
G. Validitas Dan Reliabilitas 50
H. Teknik Analisis Data 54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 59
A. Paparan Data 59
B. Hasil Penelitian 65
C. Hasil Uji Asumsi Klasik 70
D. Hasil Uji Hipotesis 73
BAB V PEMBAHASAN 75
BAB VI 82
KESIMPULAN DAN SARAN 82
A. Kesimpulan 82
A. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN – LAMPIRAN 98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu…… 11

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir…….……..……. 42

Tabel 3.1 Jumlah Populasi…….……...…… 47

Tabel 3.2 Kondisi Sampel MTsN 2 Blitar…….…….. 48

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian…….…… 50

Tabel 3.4 Skor Jawaban Angket ……. 51

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar …… 53

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar…… 54

Tabel 3.7 Uji Realibilitas……. 55

Tabel 3.8 Rumus Norma Kategorisasi……. 57

Tabel 3.9 Klasifikasi Tingkat Korelasi……..…….. 58

Tabel 4.1 Data siswa 2022/2023 ……. 66

Tabel 4.2 Data Deskriptif Variabel Motivasi Belajar …… 67

Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar …….. 68

Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar …… 68

Tabel 4.5 Data Deskriptif Variabel Pemahaman ……. 69

Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi Variabel Pemahaman SKI…… 70

Tabel 4.7 Kategorisasi Tingkat Pemahaman SKI…… 70

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar …… 71

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam…. 72

Tabel 4.10 Uji *Heteroskedatisitas* …… 73

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas …… 74

Tabel 4.12 Hasil Uji Kolerasi Product Moment …….. 75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Izin Penelitian

Lampiran II. Surat Keteragan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran III Peneliti Melakukan PKL di tempat Penelitian

Lampiram IV Peneliti Melakukan Observasi Lanjutan

Lampiran V Struktur Organisasi

Lampiran VI Angket Keterampilan Motivasi Belajar

Lampiran VII Angket Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam

Lampiran VIII Hasil Instrumen Motivasi Belajar

Lampiran IX Hasil Instrumen Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam

Lampiran X Hasil Validitas dan Reliabilitas

Lampiran XI Hasil Uji Normalitas

Lampiran XII Hasil Uji Uji *Glejser*

Lampiran XIII Hasil Uji Linearilitas

Lampiran XIV Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

Lampiran XV Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Lampiran XVI Jurnal Bimbingan Skripsi

Lampiran XVII Sertifikat Turnitin

Lampiran XVIII Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Dzonni, Muhammad Ahsantu. 2023. *Hubungan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi dengan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Marno, M.Ag

---

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pemahaman SKI, Siswa Berprestasi

Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal jika siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Pemahaman merupakan hasil dari kegiatan belajar siswa yang lebih berorientasi pada kemampuan berfikir siswa terhadap suatu objek dalam hal ini SKI. Dalam mencapai sebuah prestasi seseorang siswa harus didukung oleh kesadaran dan kemauan yang kuat agar dapat mendorong dirinya sendiri untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam ulasan kali ini adalah pemahaman SKI siswa berprestasi selama menimpa ilmu di MTsN 2 Blitar 2022-2023

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mengetahui hubungan antara motivasi siswa berprestasi dan pemahaman sejarah kebudayaan islam di MTsN 2 Blitar. (2) Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa berprestasi dalam proses pembelajaran pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di di MTsN 2 Blitar. (3) Mengetahui tingkat pemahaman siswa berprestasi dalam proses pembelajaran pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di di MTsN 2 Blitar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Penelitian korelasi, teknik analisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Subjek penelitian ini berjumlah 33 siswa.Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk variabel Motivasi belajar dan pemahaman ski menggunakan angket. sedangkan populasi mengunakan populasi terbatas yaitu siswa yang memiliki prestasi.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh (1) Indeks korelasi (r hit) 0,525 antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri, dengan taraf signifikansi 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara dua varibel penelitian (motivasi belajar dan pemahaman Sejarah kebudayaan islam) terdapat hubungan yang arahnya positif, (2) Tingkat dalam kelompok sedang (75,76%) sedangkan tingkat tinggi dan rendah sama (12,12%) (3) Tingkat dalam kelompok sedang (69,70%) sedangkan tingkat tinggi dan rendah sama (15,15%)

ABSTRACT

Dzonni, Muhammad Ahsantu. 2023. *The Correlation between Learning Motivation of Outstanding Students with Understanding the History of Islamic Culture in MTsN 2 Blitar*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Marno, M.Ag

---

Keywords : Learning Motivation, Understanding of History of Islamic Culture, Outstanding Students

Learning Motivation is an internal and external drive in students who are learning to make behavior changes, generally with some supporting indicators or elements. Something that causes encouragement or enthusiasm for learning or in other words as an encouragement of learning enthusiasm. Students will get maximum results if students increase their learning motivation. Understanding is the result of student learning activities that are more oriented to students' thinking ability towards an object, in this case is understanding history of Islamic culture. In achieving an achievement, a student must be supported by awareness and strong will in order to encourage himself to achieve the desired achievement. In this research, it is the understanding history of Islamic culture of outstanding students during gathering knowledge in MTsN 2 Blitar 2022-2023

The objectives of this study are (1) Knowing thecorrelation between the motivation of outstanding students and the understanding history of Islamic culture in MTsN 2 Blitar. (2) Knowing the level of learning motivation of outstanding students in the learning process of history of Islamic culture subjects in MTsN 2 Blitar. (3) Knowing the level of understanding of outstanding students in the learning process of history of Islamic culture This research is a quantitative research using correlation research, an analytical technique using a simple linear regression test. The subjects of this study were 33 students. Techniques used in data collection for variables of learning motivation and understanding history of Islamic culture using questionnaires. While the population uses a limited population, namely outstanding students.

Based on the results of the analysis, (1) correlation index was obtained (r count) = 0.525 between learning motivation and self-confidence, with a significance level of 0.001. So it can be concluded that between the two research variations (learning motivation and understanding history of Islamic culture) there is a positive correlation. (2) The level in the medium group (75.76%) while the high and low levels are equal (12.12%) (3) The level in the medium group (69.70%) while the high and low levels are equal (15.15%).

مستخلص البحث

ظنّي، محمد أحسنت. 2023. *العلاقة بين دافع التعليم لدى إنجاز التلاميذ وفهم تاريخ الثقافة الإسلامية بالمدرسة المتوسّطة الإسلامية الحكومية 2 بليتار*. البحث العلمي. قسم تعليم دين الإسلام. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. مارنو الماجستير

الكلمات الإشارية: دافع التعليم، فهم تاريخ الثقافة الإسلامية، إنجاز التلاميذ

دافع التعليم هو تشجيع داخلي وخارجي للتلاميذ الذين يدرسون لإجراء تغييرات السلوك، بشكل عام مع عدة مؤشرات أو عناصر الداعمة. شيء الذي يجعل التشجيع أو الحماس للتعلم. سيحصل التلاميذ على أقصى قدر من النتائج إذا قام التلاميذ بزيادة دافع تعليمهم. الفهم هو نتيجة من أنشطة تعلّم التلاميذ التي تكون أكثر اتجاها إلى قدرات التفكير للتلاميذ فيما يتعلق بموضوع ما، في هذا الحال مادة تاريخ الثقافة الإسلامية. وفي تحقيق الإنجاز يجب دعم التلاميذ بالوعي والإرادة القوية حتى يتمكن من تشجيع نفسه على تحقيق الإنجاز المقصودة. وفي هذه المراجعة فهم تاريخ الثقافة الإسلامية لإنجاز التلاميذ أثناء دراسة العلوم بالمدرسة المتوسّطة الإسلامية الحكومية 2 بليتار 2022-2023.

أهداف هذا البحث هي (1) لتحديد العلاقة بين دافع إنجاز التلاميذ وفهم تاريخ الثقافة الإسلامية بالمدرسة المتوسّطة الإسلامية الحكومية 2 بليتار. (2) لمعرفة عن مستوى دافع التعليم لإنجاز التلاميذ في عملية تعلم درس تاريخ الثقافة الإسلامية بالمدرسة المتوسّطة الإسلامية الحكومية 2 بليتار. (3) لمعرفة عن مستوى فهم إنجاز التلاميذ في عملية تعلم درس تاريخ الثقافة الإسلامية بالمدرسة المتوسّطة الإسلامية الحكومية 2 بليتار.

هذا البحث هو البحث الكمي باستخدام بحث الارتباط، ولطريقة التحليل باستخدام اختبارات الانحدار الخطي البسيطة. وكانت موضوعات لهذا البحث هي 33 تلميذا. واستخدم طريقة الاستبيانات لجمع البيانات الخاصة بمتغيرات الدافعية لتعليم وفهم تاريخ الثقافة الإسلامية. أما يستخدم السكان عددًا محدودًا من السكان، وهم التلاميذ الذين لديهم إنجازات.

وبناء على نتائج التحليل (1) تم الحصول على مؤشر ارتباط 0.525 = (r hit) بين دافع التعليم وثقة النفس، بمستوى دلالة 0.001. وبذلك يستطيع على الاستنتاج أنّ بين متغيري البحث (دافع التعليم وفهم تاريخ الثقافة الإسلامية) توجد العلاقة الإيجابية (2)المستوى في المجموعة المتوسطة (٧٥,٧٦٪) فيما تتساوى المستويات العليا والمنخفضة(١٢.١٢٪) (3 (المستوى في المجموعة المتوسطة (٦٩,٧٠٪) فيما يتساوى الارتفاعان والمنخفضان (١٥.١٥٪)

.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan seorang siswa dalam mencapai prestasi tidak terlepas dari minat dan bakat yang dimiliki oleh masing masing siswa. Setiap siswa mempunyai ciri khas yang dimilikinnya sehingga mendapatkan suatu prestasi. Minat dan bakat setiap siswa tentu saja berbeda berbeda karena keunikan masing masing individu. Di sekolah baik dari tingkat SD sampai Perguruan tinggi memiliki kegiatan belajar mengajar yang bisa dijadikan langkah awal yang bisa digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik agar berhasil dalam pendidikan.

Minat akan terlihat dengan jelas ketika mereka bisa menemukan objek yang mereka inginkan dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Kemudian minat harus mempunyai objek yang jelas untuk memudahkannya berprilaku dan menuju tujuan yang tepat. Sementaara bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Tapi juga diperlukannya pengetahuan, latihan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi, supaya prestasi itu bisa diwujudkan. Misalnya siswa memiliki kemampuan menari, namun jika tidak ada kesempatan untuk dikembangkan, bakat yang dimilikinya tidak bisa terlihat.[2]

[2] Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata," *Islamika* 2, no. 1 (2020): 165.

MTsN 2 Blitar merupakan Madrasah dengan segudang prestasi ini dibuktikan pada porseni se kabupaten Blitar MTsN Blitar menjadi juara umum. Ini tidak terlepas dari pengembangan prestasi dilakukan MTsN 2 Blitar yang bervariasi salah satunya yaitu dengan melakukan pembibitan dengan cara memberikan beasiswa kepada siswa yang meraih juara dalam kompetisi yang diadakan madrasah ini setahun sekali yaitu pada saat *Milad* madrasah, Madrasah mengadakan kompetisi di beberapa lomba sains dan olahraga. Terbukti saat siswa masuk di madrasah ini mampu mempersembahkan prestasi kepada madrasah bahkan diantaranya ada sampai level Internasional.

Pendidikan merupakan pengalaman prestasi akademik yang penting yang harus dimiliki setiap orang agar dapat beradaptasi dan menetap di lingkungannya. Melalui pendidikan, manusia mulai memahami arti hidup. Pendidikan dari dulu sampai sekarang berharap dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas dengan mempertimbangkan berbagai aspek baik dari segi keilmuan maupun agama. Hal ini seperti yang tertera di Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[3]

Masalah pendidikan yang paling sering menjadi sorotan adalah rendahnya mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan, terutama pada mata

[3] Tim Redaksi Nuansa Aulia, *SISDIKNAS*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), hal. 4.

pelajaran matematika sains, dan membaca, hal ini sesuai penelitian sebelumnya berjudul "Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia".[4] Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pengajaran dengan berbagai cara, antara lain dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan dan mutu guru, penyediaan dan peningkatan sarana prasarana pendidikan dan mutu kurikulum yang diperbaiki serta perbaikan organisasi sekolah. Namun berbagai indikator yang mencirikan mutu pendidikan tidak menunjukkan peningkatan yang stabil.

Mutu pendidikan di Madrasah ini bisa dikatakan baik, terlihat dari beberapa sektor pendidikan yang ditekankan di madrasah ini salah satunya membaca selama peneliti menjadi guru PKL disini, pada setiap awal jam pembelajaran tempat 15 menit pertama siswa diharuskan membaca buku yang dipinjam diperpustakan sebelumnya, selanjutnya siswa menuliskan apa yang menjadi inti dari apa yang siswa baca. Dituntunnya berliterasi tentunya diharapkan siswa bisa mengimplementasikan di mata pelajaran yang lain selama mereka menimpa ilmu di madrasah ini.

Beberapa sekolah kota telah menunjukkan peningkatan kualitas yang menggembirakan ketimbang sekolah yang berada di desa terutama pada saat pandemi kemarin, penelitian sebelumnya yang berjudul "Komparasi Pendidikan Desa dan Kota Pada Masa Pandemi".[5] Yang menyatakan Berbagai permasalahan seringkali menjadi kendala terutama di daerah-daerah terpencil

[4] Lestari Eko Wahyudi et al., "Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)* 1, no. 1 (2022): 18–22

[5] Rindi Rendiyawati, "Komparasi Pendidikan Desa Dan Kota Pada Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1503–1507

yang masih tertinggal dalam bidang pendidikan, dimana pada akhirnya banyak anak muda yang putus sekolah, tidak hanya anak muda tetapi banyak juga anak sekolah dasar yang tidak melanjutkan sekolah. Di daerah terpencil, jumlah siswa putus sekolah meningkat setiap tahun, mereka lebih memikirkan mata pencaharian mereka daripada pendidikan, meskipun kita tahu bahwa usia mereka tidak cocok untuk memikirkan bagaimana mencari uang di usia sekolah dasar, jika mereka memikirkan bagaimana cara bersekolah, mereka tidak memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi fakta bahwa, sayangnya, penduduk di pelosok belum memiliki kehidupan yang layak.

Siswa dengan potensi di atas rata-rata sangat menentukan karena siswa tersebut unggul, prestasi belajar dapat dilihat dari keberhasilan belajar siswa, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi anak didik, tetapi juga dari guru. Guru hendaknya mengajar sesuai dengan karakteristik siswanya, yang dapat memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.[6] Margianti dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Purwosari Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin" menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan pendidikan di sekolah yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa ke arah yang positif, sehingga teknik pembelajaran siswa di sekolah sebisa mungkin berorientasi pada kemauan siswa sendiri tanpa tujuan yang berarti.

[6] Maulidhatul Khoiriyah and Siti Masfuah, "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan" 5 (2022).

Salah satu faktor yang yang mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah adalah motivasi. Motivasi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki tujuan dalam aktivitas belajarnya, sehingga mereka memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya.[7] Dengan begitu ketika siswa sudah memiliki motivasi yang kuat maka saat melakukan proses perjuangan meraih sebuah presatasi akan merasa senang.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, umat Islam yang meliputi negara-negara muslim dan sebagian besar umat muslim tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Hal ini dapat kita lihat saat ini masih belum berkembangnya teknologi yang dibuat oleh umat Islam atau oleh negara-negara mayoritas muslim seperti ponsel, laptop, dll. Hal ini tentu menjadi fenomena yang memprihatinkan karena sangat berbeda dengan kemajuan pada masa-masa sebelumnya, terutama pada awal peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Banyak hal yang bisa diingat tentang masa-masa ini, seperti bagaimana Nabi membangkitkan generasi yang bisa mengubah kehidupan *jahiliyah* menjadi masyarakat yang beradab bahkan peradaban terbaik di dunia.

Selama menjadi guru pkl mendapati beberapa macam siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam beberapa siswa berprestasi didapati lebih semangat pada saat kegiatan belajar mengajar karna antusias yang dijelaskan dalam kelas merupakan capaian capaian *khalifah* islam yang gemerlang, beberapa diantaranya sebaliknya

[7] Ratih Kesuma Dewi and Ina D Rachmatillah, "Analisis Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pada Siswa Berprestasi Akademik Di Sekolah Dasar" (n.d.): 36–42.

karena alasan tertentu seperti lelahnya setelah melakukan aktivitas latihan dapagi harinya atau kemarinnya yang akhirnya siswa tersebut menjadi pasif pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk membahas sejarah islam dengan siswa berprestasi di madrasah ini.

Sejarah peradaban Islam harus dipelajari agar umat Islam mengetahui sejarah peradaban dunia Islam, maka diharapkan umat Islam mampu memperluas ajaran Islam dan juga memajukan ilmu pengetahuan. Peradaban Islam pernah menjadi negara adikuasa. Mengetahui sejarah peradaban Islam, diharapkan umat Islam dapat mengambil ajaran dan pelajaran sebagai pembanding untuk kehidupan saat ini, dan umat muslim mampu berperan di peradaban dunia.

Dengan begitu peneliti tertarik untuk mengulas lebih lanjut tentang **"Hubungan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi dengan Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar beakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara motivasi belajar siswa berprestasi dan pemahaman sejarah kebudayaan islam di MTsN 2 Blitar?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa berprestasi dalam proses pembelajaran pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di di MTsN 2 Blitar?
3. Bagaimana tingkat pemahaman siswa berprestasi dalam proses pembelajaran pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di di MTsN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi siswa berprestasi dan pemahaman sejarah kebudayaan islam di MTsN 2 Blitar?
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa berprestasi dalam proses pembelajaran pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar.
3. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa berprestasi dalam proses pembelajaran pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di di MTsN 2 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi teoritis dan juga dari sisi praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

   Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar serta untuk mengetahui Manfaat Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Dengan Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar.

2. Manfaat Secara Praktis

   Manfaat praktis dari penelitian ini berguna untuk beberapa pihak, antara lain:

   a. Bagi Peneliti

      Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan peneliti. Sehingga nantinya peneliti dapat mengembangkan

wawasan tersebut untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang baik, sekaligus hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian lagi nanntinya.

b. Bagi siswa

Memberi pengetahuan kepada siswa bahwa pemahaman mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bisa membuat motivasi belajar siswa berprestasi meningkat.

c. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi kepada guru mengenai hubungan motivasi belajar siswa siswa yang maeraih prestasi, terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, yang sebenarnya dengan siswa memahami materi materi sejarah kebudayaan islam bisa membuat siswa berprestasi.

d. Bagi Orang Tua Siswa

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi perhatian bagi orang tua siswa serta diharapkan adanya partisipasi dari orang tua siswa untuk turut memperhatikan dan mengembangakan minat bakat anak sesuai potensi yang dimilikinya, dengan mendukung penuh bakat minat yang dimiliki sang anak.

e. Bagi Almamater

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan disiplin ilmu dan perluasan literatur atau

sumber pustaka utamanya dalam bidang pendidikan khususnya untuk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini menunjukkan perbedaan dan persamaan topik kajian penelitian dengan peneliti yang sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari kesamaan serta pengulangan terhadap kajian yang sama. Dengan begitu akan diketahui aspek apa saja yang membedakan penelitian yang satu dengan penelitian-penelitian terdahulu. Lebih lanjut tentang itu di bagian ini mudah dipahami ketika peneliti membuat tabulasi. Namun, Sebelum itu perlu disajikan secara singkat setiap masalah penelitian sebelumnya. Dalam bagian ini perlu dicantumkan deskripsi singkat tentang penelitian sebelumnya dengan menyajikan informasi tentang nama penelitian, tahun penelitian dan persamaannya Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tanpa perlu mempresentasikan hasil penelitian orang lain.[8] Penelitian tentang "Hubungan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Dengan Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar" belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti memilih beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yakni:

1. Skripsi milik Siti Nurjanah dengan judul *"Pengaruh Regulasi Diri Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa di MTsN 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2017/2018"*, Tahun 2018.

[8] Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim*, (Malang: FITK, 2022), hlm. 32

Persamaan dengan peneliti ini adalah jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, juga terkait prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan subjek penelitian yaitu pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah. Perbedaan terletak pada objek penelitian jika pada skripsi Siti Nurjana terkait regulasi diri, pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu siswa berprestasi.[9]

2. Skripsi milik Wahyu Bagja Sulfeni yang berjudul *"Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor".* Tahun 2018. Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu membahas tentang motivasi belajar. Perbedaan terletak pada subjek penelitian jika penelitian Wahyu Bagja Sulfeni objek pada penelitian berfokus hasil belajar IPS, sedangkan penelitian ini Pemahaman SKI.[10]
3. Skripsi milik Sopra Yogi dengan judul "*Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi".* Tahun 2020. Memiliki persamaan pada pembahasan siswa berprestasi. Perbedaan pada penelitian Sopra Yogi subjek penelitian adalah Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berada di sekolah menengah yaitu MTsN 2 Blitar. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif.[11]

---

[9] Siti Nurjannah, *Pengaruh Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa di MTsN 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2017/2018*, tahun 2018

[10] Sulfemi, Wahyu Bagja. *"Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor."* (2019).

[11] Sopra Yogi, *Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi*, tahun 2022

Untuk lebih memperjelas persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Maka, dibuatlah tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu

No	Profil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1,	Siti Nurjanah Skripsi Tahun 2018 *"Pengaruh Regulasi Diri Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa di MTsN 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2017/2018"* IAIN Tulungagung	a. Membahas terkait Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam b. Subjek penelitian pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah	Objek penelitian terkait regulasi diri sedangkan penelitian ini terkait siswa berprestasi.	Berdasarkan penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang membahas tentang Hubungan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi dengan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar.
2	Wahyu Bagja Sulfeni yang berjudul *"Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor* STKIP Muhammadiyah Bogor	**a.** Membahas terkait motivasi belajar.	**a.** Subjek penelitian jika penelitian Ermita Sundari di Sekolah Menengah Atas pada penelitian ini berada pada Madrasah Tsanawiyah atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama, **b.** kemudian pada penilitian ini berfokus pada objek siswa berprestasi.	

3	Sopra Yogi Skripsi Tahun 2020 "*Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi"* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.	Membahas terkait siswa berprestasi	**a.** subjek penelitian adalah Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berada di sekolah menengah yaitu MTsN 2 Blitar. b. Berfokus pada kebiasaan belajar siswa berprestasi c. Tidak mencakup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	

Sumber: Data diolah oleh peneliti,2023

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai istilah pada konsep yang tertera pada judul penelitian. Pemberian definisi istilah ini berguna untuk memperjelas beberapa istilah agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul *"Hubungan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi dengan Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar"*, maka perlu dikemukakakn penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci, sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang, sehingga secara sadar mengarah pada kegiatan belajar yang optimal yang

mengarah langsung pada tujuan tercapainya belajar mengajar yang efektif dan belajar yang diharapkan. Motivasi terbagi menjadi dua bagian yaitu motivasi *intrinsik* (dari dalam) dan motivasi *ekstrinsik* (dari luar). Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang berasal dari luar, seperti hadiah atau nilai yang bagus, sehingga ia tergerak untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi sangat erat kaitannya dengan pencapaan prestasi, sehingga dianggap sangat penting karena banyak faktor yang mendukung keberadaannya.

2. Prestasi

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie,* kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi sering digunakan dalam berbagai bidang dan didefinisikan sebagai kemampuan, kapasitas dan sikap seseorang untuk melakukan sesuatu.[12] Prestasi tidak pernah dicapai tanpa usaha berupa pengetahuan atau keterampilan atau kemampuan. Prestasi adalah hasil kerja, hasil yang menyenangkan diperoleh melalui ketekunan.

3. Pemahaman

Pemahaman adalah fase pembelajaran di mana siswa pertama kali distimulasi. Rangsangan ini menjadi peristiwa belajar dan pada akhirnya informasi (rangsangan) itu tersimpan dalam ingatan. Siswa harus

[12] Asnawati Matondang, "Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia" 2, no. 2 (2018): 24–32.

memperhatikan bagian-bagian dan rangsangan umum yang berkaitan dengan tujuan belajarnya. [13]

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan juga Aliyah. Mata pelajaran ini, merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam, atau masih dalam naungan pendidikan agama Islam.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan juga Aliyah. Mata pelajaran ini termasuk dalam kategori pendidikan agama Islam atau terus berada di bawah naungan pendidikan agama Islam. [14] Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang termasuk dalam wilayah tanggung jawab Kementerian Agama tidak hanya bercerita tentang jenjang pendidikan masing-masing, tetapi lebih kepada sejarah. Subjek itu juga dikenal sebagai "Sejarah Umat Islam". Karena dalam topik ini kebanyakan orang berbicara tentang pertumbuhan dan perkembangan umat Islam secara umum.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, sistematika pembahasan akan dipetakan menjadi Enam bab dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan

[13] Herry Agus Susanto, “Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif,” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta,* no. 1997 (2011): 189–196.
[14] Aslan & Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 2020, 50.

menyeluruh terkait dengan penelitian ini, secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : **PENDAHULUAN,** Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan dari penelitian yang berisi latar belakang dari penelitian ini, kemudian juga disajikan fokus penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

BAB II : **TINJAUAN PUSTAKA,** Bab ini memaparkan landasan teori dan hipotesis sebagai alternatif pemecahan masalah sementara

BAB III : **METODE PENELITIAN,** Bab ini Berisi tentang pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Validitas dan ReabilitasInstrumen, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN,** Bab ini memaparkan data yang akan menjadi fokus penelitian, dan hasil dari penelitian

BAB V : **PEMBAHASAN,** Bab ini berisi uraian pokok masalah yang ada di latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian

BAB VI : **KESIMPULAN DAN SARAN,** Berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.[15]

Menurut Victor H. Vroom, motivasi ialah sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih atau dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya.[16]

Menurut Sardiman, (2018) motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[17]

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau

---

[15] ARIANTI ARIANTI, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–134.

[16] Riska Handayani, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 20.

[17] Nurhayati and Julita Sari Nasution, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam," *Jurnal AS-SAID* 2, no. 1 (2022): 100–115.

merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri dan luar untuk melakukan suatu aktifitas untuk dirinya sendiri untuk mendapatkan kesenangan demi mencapai tujuan.

Bertolak dari arti kata motivasi di atas, maka yang dimaksud dengan Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar.

Jika seseorang siswa mau meningkatkan hasil belajar tentunya siswa tersebut haruslah mempunyai motivasi yang kuat dari dalam dirinya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Agar siswa lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar, seorang guru perlu memberikan motivasi kepada siswa dengan berbagai cara. Menurut Abraham Maslow, motivasi didasarkan dua asumsi yaitu, pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang dipunyainya, kedua, kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya.[18]

[18] Handayani, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar."

Motivasi belajar diperlukan oleh siswa karena dalam agama Islam orang-orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. hal ini telah dijelaskan dalam al-Quran surat al-Mujadalah ayat 11[19] yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُواْ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُواْ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ
يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*".

Dalam ayat tersebut Allah SWT akan mengangkat derajat bagi orang yang berilmu dan beriman berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan keimanan yang diberikan oleh Allah kepada mereka baik ketika di dunia maupun di akhirat. Surat al-Mujadalah ayat 11 ini berisikan tentang motivasi belajar yang meliputi aspek ekstrinsik siswa yakni yang *pertama*, seseorang akan memperoleh derajat melalui iman kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan segala perintah Allah SWT serta menghindari semua larangan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Kedua, orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah SWT, artinya

[19] Sholeh Sholeh, "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 206–222.

derajat dapat diperoleh dengan menjadikan diri sebagai orang yang berilmu. Motivasi belajar yang telah dijelaskan di atas yang terdapat dalam surat al-Mujadalah ayat 11 ini adalah suatu hal yang sangat pokok dalam bidang pendidikan terlebih lagi bagi siswa yang sedang menuntut ilmu. Pengaplikasian motivasi belajar yang terdapat dalam surat al-Mujadalah ayat 11 memahami ayat tersebut perlu untuk menyesuaikan dengan situasi yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. [20]

b) Bentuk – Bentuk Motivasi Belajar

Motivasi dibagi menjadi dua, yakni motivasi *intrinsik* (dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri). Motivasi sangat erat kaitannya dengan pencapaian prestasi, sehingga motivasi dari dalam dan luar diri sangat dianggap penting karena keberadaannya yang didukung oleh banyak faktor.[21]

1) Motivasi *Intrinsik.*

Motivasi *Intrinsik* sering disebut Motivasi Murni. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi ini yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh siswa tersebut karena tidak akan menyebabkan siswa

[20] Mohamad Rusdiansyah, "Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11," *Jurnal Pendidikan* (2019).

[21] Gumilar Mulya dan Anngi Setia Lengkana, "COMPETITOR : Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga," *Pendidikan Kepelatihan Olahraga* 12, no. 2 (2020): 41–47.

bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

2) Motivasi *Ekstrinsik*.

Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar; seperti angka atau nilai, ijazah, tingkatan hadiah, mendali, dan hukuman. Motivasi *ekstrinsik* ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat dan motivasi siswa.

Motivasi dalam belajar sangat penting bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri. Bagi siswa, motivasi perlu disadari oleh pelakunya sendiri sehingga suatu pekerjaan atau tugas belajar akan selesai dengan baik. Bagi guru, motivasi dalam mengajar juga sangat diperlukan guna dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswanya. Bagaimana pun guru menyampaikan pembelajaran dengan baik dan sempurna, namun jika siswanya tidak memiliki motivasi yang tinggi, maka siswa tidak akan belajar dengan baik dan tidak akan tercapainya prestasi belajar. Motivasi dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh kecemasan siswa dalam belajar, sehingga siswa menjadi tertekan.

c) Ciri – Ciri Motivasi Belajar

Sardiman A.M mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

d) Dimensi – Dimensi Motivasi

Motivasi belajar dan pembelajaran memiliki peran yang penting: 1) motivasi dalam belajar menentukan penguatan belajar. Motivasi belajar dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. 2) Peran

motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak. 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik

Frieth (2007) menyebutkan dimensi motivasi belajar yaitu:

1. Rasa ingin tahu,
2. *Positive thinking*,
3. Sikap,
4. Kebutuhan,
5. *Competence*, dan
6. Motivator eksternal.

Masing-masing dimensi motivasi belajar tersebut memiliki indikator. Indikator dimensi rasa ingin tahu yaitu;

1. Penghargaan & hukuman,
2. Tantangan,
3. Kepuasan. Dimensi pemikiran

Positif thinking memiliki indikator yaitu;

1. Kemampuan diri,
2. Pengalaman pribadi dan
3. Persuasi.

Dimensi sikap memiliki indikator yaitu;

1. Faktor internal, dan
2. Faktor eksternal.

Dimensi kebutuhan memiliki indikator yaitu;

1. kebutuhan fisiologi,
2. kebutuhan keamanan,
3. kasih sayang & memiliki,
4. penghargaan, dan
5. aktualisasi diri.

Dimensi kompetensi memiliki indikator yaitu:

1. motivasi instrinsik, dan
2. Motivasi ekstrinsik.

Dimensi eksternal motivator memiliki indikator yaitu;

1. doa & dorongan,
2. kesempatan,
3. tanggung jawab,
4. hubungan personal,
5. kebahagiaan,
6. perhatian & rasa hormat, dan
7. pengembangan ketrampilan.

e) Fungsi Motivasi

Fungsi Motivasi Belajar Siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu

mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan.Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran[22] yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas,Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
2. Sebagai pengarah, tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya menurut Winarsih (2009)[23] ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai.Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

[22] Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203.
[23] Varia Winarsih. (2009). *Psikologi Pendidikan,* 5(2), 93-196.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan,arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang berfungsi bagi tujuan yang hendak dicapainya.

f) Faktor Yang Meningkatkan Motivasi Siswa

Tercapainya berbagai kebutuhan - kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajarnya,[24] antara lain:

1. Kebutuhan-kebutuhan belajar siswa di rumah difasilitasi oleh orangtua atau anggota keluarga lain. Pemenuhan kebutuhan fisiologis siswa di sekolah terlihat dengan adanya kantin sekolah yang memadai,ruang kelas yang memadai, dan waktu istirahat yang cukup. Pemenuhan kebutuhan fisiologis siswa merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan siswa. Hal itu sebagaimana pendapat Schunk, et. al. (2012) bahwa perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, seperti cukup makanan, udara, air untuk bertahan hidup. Jadi,

[24] Harahap, Anjani, and Sabrina, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa."

berdasarkan keseluruhan pembahasan mengenai kebutuhan fisiologis siswa di rumah dan sekolah dapat dibangun proposisi nutrisi makanan yang baik, kebutuhan finansial yang memadai,waktu istrahat yang cukup, kantin sekolah yang memadai menjadi faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kebutuhan rasa aman siswa di rumah dan sekolah dapat dibangun proposisi bantuan belajar, penyediaan tempat belajar yang nyaman, pengendalian sikap buruk siswa di kelas dan sikap baik guru dalam mengajar menjadi faktor yang dapat menciptakan rasa aman siswa dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.
3. Kebutuhan rasa cinta siswa di rumah dan di sekolah dapat dibangun proposisi pendampingan belajar, jalinan komunikasi orangtua dan anak,hubungan baik antara siswa dengan guru dan temannya menjadi faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Kebutuhan penghargaan diri siswa di rumah dan sekolah dapat dibangun proposisi pujian, kepercayaan orangtua, hadiah, penilaian tugas siswa, dan umpan balik dari guru menjadi faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Kebutuhan aktualisasi diri siswa di rumah dan sekolah dapat dibangun proposisi dukungan minat,hobi, cita-cita dari orangtua dan guru serta sikap humanistik guru dalam pembelajaran menjadi faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Siswa Berprestasi

a. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar (SD) maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan.

Siswa disebut juga peserta didik. Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan potensi diri pada bidang akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran. Siswa atau pesetra didik ialah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselengarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

b. Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *prestatie*, sedangkan dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang artinya hasil dari suatu usaha. Menurut Mendiknas yang dikutip Ermawati, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dikerjakan atau dilakukan. Usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh maka akan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan harapan yang kita inginkan.

Beberapa ahli sepakat bahwa prestasi adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Dibawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata “prestasi” yaitu:

a) WJS Poerdarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).

b) Mas'ud Khasan Abu Qodar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang di peroleh dengan jalan keuletan kerja.

c) Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Prestasi merupakan tingkat dimana orang berharap menyelesaikan sasaran yang menantang untuk mencapai target yang diinginkan, berhasil dalam suatu persaingan, dan menunjukkan keinginan umpan balik yang jelas mengenai kinerja yang dilakukan. Prestasi tidak akan dicapai apabila seseorang tidak melakukan suatu kegiatan, dimana dalam melakukan kegiatan harus didorong oleh keinginan dan kemauan yang ada pada diri seseorang yang menjadikan seseorang tersebut dapat berusaha dengan maksimal dalam mencapai prestasi.

d) Sumardi Suryabrata menyatakan bahwa pengertian prestasi merupakan suatu hasil yang dicapai dengan didukung oleh kesadaran seseorang atau siswa untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Menurut Poerwodarminto yang dikutip oleh Hidayat menjelaskan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai, yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Orang yang berprestasi dalam dirinya mempunnyai tekad yang kuat dan bisa

memotivasi dirinya sendiri untuk siap menghadapi setiap tantangan yang ada dalam menuju pencapaian prestasi. Prestasi dapat dicapai dengan suatu pekerjaan yang telah dikerjakan dan dibuat baik secara mandiri maupun berkelompok, untuk mencapai prestasi seseorang berusaha dengan cara yang berbeda-beda. Cara yang paling sering digunakan adalah belajar. Menurut Marsun dan Martaniah menyatakan bahwa prestasi belajar diartikan sebagai hasil dari kegiatan belajar, yakni sampai sejauh mana penguasaan materi pelajaran siswa yang telah diajarkan lalu diikuti dengan munculnya kepuasan karena telah berhasil melakukan suatu hal dengan baik. Prestasi belajar juga dimaknai sebagai hasil yang didapatkan dalam bentuk kesan-kesan yang memberikan akibat pada perubahan perilaku individu sebagai bentuk dari hasil aktivitas belajar.[25]

Melalui pembelajaran siswa akan memperoleh kapasitas intelektual, emosional, dan psikomotoriknya. Dengan cara belajar peserta didik dengan mudah dapat mencapai keunggulan dan kesuksesan yang mereka idamkan. oleh karena itu, prestasi belajar pada siswa hanya dapat diketahui ketika guru telah melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.[26]

Dalam mencapai sebuah prestasi seseorang harus didukung oleh kesadaran dan kemauan yang kuat agar dapat mendorong dirinya sendiri untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Seseorang harus mampu bersaing

[25] Ajeng Vena Rudianti, "Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mencapai Prestasi Belajar Di MTS Negeri Batu (Studi Kasus Siswa-Siswa Berprestasi Tingkat Nasional Dan Internasional)" (2022): 1–23.

[26] Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* II, no. 1 (2015): 1–9.

dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual, serta ketahanan dalam menghadapi semua aspek situasi kehidupan yang tentunya terdapat tantangan yang harus ditaklukan. Hal ini menjadikan sebuah lembaga pendidikan harus mampu menumbuhkan semangat bagi para peserta didik serta melengkapi fasilitas yang menunjang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Prestasi diri digolongkan menjadi dua yakni, prestasi akademik dan non akademik.[27]

a. Prestasi Akademik

Istilah Akademik merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "academos" yang artinya sebuah taman umum yang terletak di sebelah barat laut kota Athena. Selanjutnya kata tersebut berubah menjadi akademik yang berarti tempat perguruan. Dari istilah tersebut dapat dimaknai sebagai suatu situasi orang-orang yang dapat menyatakan dan menerima pendapat, pemikiran, ilmu pengetahuan serta sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa. Kemudian mengacu pada pengertian tersebut, prestasi akademik diartikan sebagai hasil yang telah diraih oleh siswa ketika dalam proses pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan belajar, pemberian tugas, dan evaluasi.

Bloom mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah sebuah pencapaian berupa keberhasilan seseorang dalam kegiatan

[27] Devi Ratih Retnowati, Ach. Fatchan, and I Komang Astina, "Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang," *Jurnal Pendidikan* 1 (2016).

belajar. Kemudian Suryabrata memberikan pendapat bahwa prestasi akademik merupakan keseluruhan dari hasil yang telah diraih dan diperoleh dengan proses belajar akademik. Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi akademik adalah hasil dari belajar yang digunakan untuk menentukan tingkat kepahaman dan penguasaan seseorang terhadap pelajaran yang diajarkan dan menyatakan pencapaian yang diraih oleh orang tersebut.[28] Prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Wahyuni yang termasuk ke dalam faktor internal adalah kecerdasan atau kemampuan intelektual (intelegensi), bakat khusus, minat, motivasi untuk berprestasi, sikap, keadaan fisik dan mental, harga diri akademik, dan kemandirian. Selanjutnya hal-hal yang menjadi faktor eksternal yakni lingkungan keluarga dan sekolah serta adanya faktor situasional.[29]

b. Prestasi Non Akademik

Jika melihat dari kegiatan non akademik yang terdapat di sekolah yang biasa dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pembelajaran yang mengacu pada kurikulum standar. Kegiatan tersebut diadakan dengan tujuan agar siswa dapat

[28] Sri Maslihah, "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat," *Jurnal Psikologi Undip* 10, no. 2 (2011): 103–114.

[29] Maslihah, "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat."

mengembangkan bakat, kepribadian, dan kemampuannya pada bermacam-macam bidang diluar bidang akademik. Maka prestasi non akademik merupakan prestasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.[30] Sejalan dengan hal itu, Mulyono menyatakan bahwa prestasi non akademik adalah sebuah kemampuan yang dapat dicapai oleh siswa dari kegiatan diluar jam pelajaran yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Lutan kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam bagian internal dari proses belajar siswa yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan siswa.

Dari penjelasan-penjelasan yang telah disebutkan dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi non akademik merupakan hal-hal yang bersifat natural dan tidak terpusat pada sebuah teori tertentu, berbanding terbalik dengan prestasi akademik, kemampuan non akademik pada seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada benar dan salah didalamnya. Oleh karena itu, siswa dikatakan menjadi siswa yang berprestasi apabila ia mampu atau berhasil dalam meraih sesuatu, baik secara individu maupun berkelompok yang telah memenuhi kriteria tertentu baik pada bidang akademik maupun bidang non akademik.[31]

---

[30] Muhammad Amin, Sandya Suci Larasati, and Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Smp Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2019): 19.

[31] Karlina Yulista et al., "STUDI MANAGERIA: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP" 2, no. 20 (2020):135.

3. Pemahaman

Istilah pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagai asal kata dari paham diartikan sebagai mengerti benar atau tahu benar. Pemahaman dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara untuk mengerti benar atau mengetahui benar.

Menurut Bloom, pemahaman (*comprehension*) mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu terlebih dahulu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari materi yang dipelajari. Bloom menjelaskan pemahaman sebagai kemampuan untuk menelaah materi-materi yang pelajari serta yang di dapatkan siswa.

Menurut Winkel, pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Winkel mengartikan pemahaman sebagai kemampuan menangkap makna dari materi yang dipelajari dengan lebih tingggi.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

Pemahaman merupakan hasil dari kegiatan belajar siswa yang lebih berorientasi pada kemampuan berfikir siswa terhadap suatu objek atau peristiwa. Pada tingkat pemahaman, siswa dituntut memiliki kemampuan

menjelaskan pengetahuan atau informasi yang telah diketahui dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Menurut Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami. Pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.

Menurut Oemar Hamalik, keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru yang diwujudkan dalam bentuk nilai yang tinggi atau baik. Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan suatu cara atau proses untuk mengerti benar hubungan diantara fakta-fakta atau konsep secara sederhana. Dalam hal ini siswa tidak bisa dipisahkan dari peranan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Materi yang diteskan disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.

Kemampuan pemahaman siswa dapat diukur dengan melihat dari nilai tes siswa apakah siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan dengan baik atau belum. Angka yang diperoleh siswa tersebut dapat ditentukan apakah siswa tersebut sudah tuntas belajar atau belum, sudah mengerti benar atau belum.

a) Macam-macam Pemahaman

Pemahaman (*understanding*) pada pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Pemahaman Instruksional (*instructional understanding*)

Pada tahapan ini dapat dikatakan bahwa siswa baru berada di tahap tahu atau hafal tetapi dia belum atau tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi. Siswa pada tahapan ini juga belum atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan baru yang berkaitan.

2) Pemahaman Relasional (*relational understanding*)

Pada tahapan ini, siswa tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang suatu hal, tetapi dia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Siswa dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain.

b) Indikator Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Subiyanto menyatakan ada 3 macam indikator pemahaman, yaitu:

1. Kemampuan menterjemahkan (*translation*), misalnya: dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, dalam Sejarah misalnya mampu memahami maksud dari simbol simbol, tulisan dalam sejarah baik dalam tulisan atau gambar

2. Kemampuan menafsirkan (*interpretation*), kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain. Misalnya dalam bentuk grafik, peta konsep, tabel, simbol, dan sebaliknya
3. Kemampuan meramalkan (*extrapolation*), kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang sejalan dengan kondisi yang digambarkan.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Pemahaman sebagai bagian dari hasil belajar yang merupakan objek penilaian guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. dalam faktor intern dibedakan menjadi 3 faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Selain itu faktor internal juga meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern dibagi menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Kemudian Abu Ahmadi juga menggolongkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi 3 macam, yaitu:

1) Faktor stimulus belajar: panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.
2) Faktor-faktor metode: kegiatan berlatih atau praktek, *overlearning* dan *drill*, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, penggunaan modalitas indra, bimbingan dalam belajar, kondisi-kondisi intensif.
3) Faktor-faktor individual: kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani.

Dari beberapa faktor diatas, maka untuk mencapai hasil belajar siswa dalam hal pemahaman, salah satunya juga dipengaruhi oleh faktor guru. Dimana guru harus mampu merancang pelaksanaan pembelajaran, yaitu menentukan perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, menentukan metode strategi, media, dan alat evaluasi. Tentunya yang disesuaikan dengan kondisi siswa agar mencapai tingkat pemahaman yang optimal dalam memahami materi yang di ajarkan. Sehingga akan

mengahsilkan pemahaman yang nantinya dapat diaplikasikan dalam bentuk nilai yang memuaskan.

d) Keberhasilan Proses Belajar

Keberhasilan proses belajar dapat ditandai beberapa hal seperti berikut, yaitu:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar
2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5) Perubahan dalam belajar memiliki tujuan atau terarah
6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Secara sederhana pemahaman siswa merupakan kemempuan yang diperoleh anak saat dan setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab *"al-syajarah"* yang memiliki arti pohon. Secara terminologi menurut Al-Maqiri sejarah diartikan sebagai "Memberikan informasi tentang sesuatu yang telah terjadi." Sedangkan menurut E. Bernheim sejarah artinya "Menceritakan tentang fakta yang telah diselidiki sebelumnya, yang didalamnya terdapat hubungan dan perkembangan manusia itu sendiri yang dilakukan melalui aktivitasnya." Berdasarkan pada pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sejarah

memiliki arti ketentuan masa atau waktu yang berupa kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di masa yang telah lampau.[32]

Kebudayaan adalah istilah yang berasal dari bahasa sanskerta yakni *"buddhayah"* yang merupakan bentuk jamak dari kata *"budhi"* yang diartikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan akal dan budi manusia. Sidi Gazalba menyatakan bahwa kebudayaan merupakan "cara berpikir dan merasa yang dinyatakan dalam semua segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk satu kesatuan sosial (masyarakat) dalam suatu ruang dan waktu." Kemudian, Badri Yatim menambahkan bahwa kebudayaan lebih banyak digambarkan dalam bentuk seni, religi (agama), sastra, dan moral. Adapun pengertian Islam yakni berasal dari kata dalam bahasa Arab *"Aslama-Yuslimu-Islaman"* yang maknanya selamat. Secara istilah Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam.[33]

Dalam Permenag RI Nomor 000912 Tahun 2013, Sejarah Kebudayaan Islam memiliki arti sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal usul yang baru. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah suatu mata pelajaran yang membahas tentang asal-usul, perkembangan, peradaban Islam, prestasi tokoh Islam pada masa lalu yang dibahas mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada zaman Nabi

[32] Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*.
[33] Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 43.

Muhammad SAW hingga dinasti-dinasti setelahnya sampai pada perkembangan Islam ketika di Indonesia. Mata pelajaran SKI ini sesungguhnya dapat memberikan motivasi kepada para siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan, membentuk watak, sikap, serta kepribadian siswa dengan cara mengenal, memahami, dan menghayati apa saja yang terkandung dalam mata pelajaran SKI tersebut.[34]

Sejarah utamanya Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting untuk diketahui oleh siswa. Karena didalamnya terdapat kisah-kisah dari perjalanan hidup dan perjuangan dari Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya dalam rangka memperjuangkan agama Islam sehingga pada saat ini dapat bersinar terang. Guru sejarah terutama Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran dalam membentuk akhlak siswa melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini. Melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru dan siswa bukan hanya dapat menceritakan kisah-kisah peradaban dan kebudayaan Islam pada zaman dahulu saja. Namun, yang lebih utama adalah guru dan siswa dapat mengambil ibrah dari kisah-kisah tersebut. Dalam al-Quran surat Yusuf ayat 111 dijelaskan bahwa:

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُوْلِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang*

[34] Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 47.

sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

Dalam surat Yusuf ayat 111 telah dijelaskan bahwa pada kisah-kisah Rasul dan umatnya mengandung pelajaran berharga bagi orang yang berakal sehat.[35] Kemudian pada surat Huud juga dibahas hal serupa, yang berbunyi:

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "*Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman*"

Pada surat *Huud* ayat 120 disebutkan bahwa adanya kisah-kisah rasul yang telah diceritakan memiliki maksud untuk menguatkan hati umat manusia dalam memegang teguh kebenaran.[36] Dengan adanya kisah-kisah tersebut juga manusia-manusia terutama umat Islam dapat meneladani para nabi serta dapat mengambil pelajaran dan peringatan juga manfaat dari kisah-kisah tersebut. Terbukti dengan adanya kisah atau cerita dapat menjadi media pembelajaran serta pembentukan karakter bagi seseorang. Karena pada setiap kisah

[35] Anshar Zulhelmi, "Bahasa Al-Qur'an Di Dalam Surat Yusuf Mengatasi Kemerosotan Akhlak Pemuda Di Zaman Modern: Studi Analisis Menggunakan Metode Kisah Teladan Nabi Yusuf," *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development"* (2022): 191–199.

[36] Adliyah Ali Zahra Ainun, Nan Rahminawati, "Nilai-Nilai Pendidikan Dari Qur'an Surat Hud Ayat 120 Tentang Tujuan Kisah Dalam Al-Qur'an," *Prosiding Pendidikan Agama Islam: Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba* (2018): 66–71.

memperkenalkan tokoh dengan berbagai macam sifat, perilaku, dan watak beserta dengan akibatnya. Akhirnya seseorang terutama dalam hal ini siswa dapat terbentuk cara berpikirnya yang dapat berguna untuk melebarkan sudut pandang serta menambah wawasan bagi siswa.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan bentuk konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi oleh peneliti.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

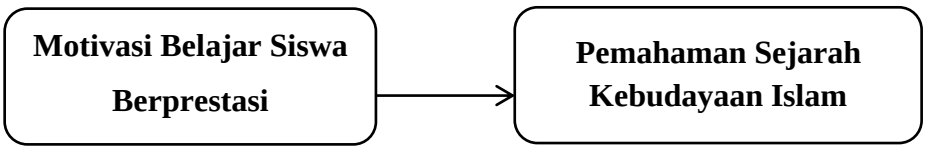

Variabel X Variabel Y

Tabel diatas menunjukan bahwa variabel X adalah motivasi belajar siswa berprestasi yang ada Hubungannya dengan variabel Y yaitu pemahaman sejarah kebudayaan islam

C. Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak terdapat Hubungan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Dengan Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar.

H_1 = Terdapat Hubungan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Dengan Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatiff. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif.[37] Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada masalah disain, pengukuran serta perencanaan yang dirinci secara jelas sebelum pengumpulan sampel dan analisa data. Dikarenakan proses penyusunan sebuah penelitian kuantitatif dan besaran sampel yang digunakan dianggap mewakili populasi, maka hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk generalisasi terhadap populasi yang diwakilkan.

Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, karena penggunaan yang sudah cukup lama dan menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*.[38]

---

[37] Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020, 240.
[38] *Ibid*

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat permasalahan tentang motivasi belajar, siswa berprestasi dan pemahaman terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang kemudian dicari dan dikaji dan hasil peneltian tersebut berdasarkan data perhitungan statistik.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya.[39] Pola penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang terjadinya hubungan siswa berprestasi dengan pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk mengambil atau mengumpulkan data sebagai bahan penelitian. “Penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Dengan Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan di MTsN 2 Blitar yang bertempat di Jl. Singajaya 33 Jeblog Talun, Blitar 66186, Tepatnya di Dusun Jeblog Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar, Jawa Timur

[39] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013), hal. 166

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah seluruh Siswa MTsN 2 Blitar yang berprestasi. Berprestasi disini maksudnya siswa yang telah mengikuti kejuaraan dan mendapatkan juara selama siswa tersebut bersekolah di MTsN 2 Blitar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah hubungan motivasi belajar dengan pemahaman mata pelajaran SKI

D. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Motivasi Belajar (X)

   Variabel ini sebagai variabel *independen* (Variabel bebas), yaitu masukan yang memberi hubungan dengan variabel terikat atau *dependen*, Simbol variabel ini adalah (X)

2. Variabel Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Y)

   Variabel ini sebagai variabel *dependen* (variabel terikat), yaitu hasil hubungan variabel *independen.* Simbol variabel ini adalh Y. Pemahaman terhadap mata pelajaran sejarah kebudayan islam dituangkan dalam bentuk pertanyaan dalam bentuk pertanya dalam kuesioner atau angket.

   Dalam penelitian kuantitatif ini yang menjadi variabel fokus penelitian yaitu:

   a. Variabel Bebas (X) : Motivasi Belajar
   b. Variabel Terikat (Y) : Pemahaman

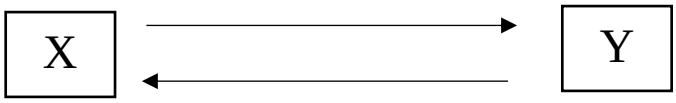

E. Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah seluruh dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, diartikan sebagai seluruh individu yang menjadi acuan hasil penelitian yang berlaku[40]. Dalam penelitian ini menggunakan populasi terbatas yang dimana populasinya adalah seluruh siswa siswi MTsN 2 Blitar yang meraih prestasi selama siswa tersebut bersekolah di MTsN 2 Blitar tahun 2022/2023 dengan jumlah sementara 103 siswa, data tersebut diambil saat peneliti melakuakan pkl di sekolah pada bulan oktober tahun 2022 dan pada bulan mei sampe juli 2023 peneliti melakukan observasi lanjutan, data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Siswa Yang Berprestasi
VII	**21 Siswa**
VIII	**63 Siswa**
IX	**48 Siswa**
JUMLAH	**132 Siswa**

Sumber: Data diambil peneliti waktu pkl dan observasi, 2023

2. Sampel

Peniliti mengambil 25% dari 132 siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa berprestasi kelas

[40] *Ibid., hlm 62*

VII, VIII, dan IX yang berjumlah 33 Siswa dari populasi dengan rincian kelas VII 7 Siswa, Kelas VIII 21 Siswa, Kelas IX 5 Siswa.

Jumlah sampel = Junlah populasi X 25%

= 132 X 25%

= 33

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.[41] Teknik sampling atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampling *purposive*. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan *representative*. Terkadang sampel yang akan diambil ditentukan berdasarkan pengetahuan tentang suatu populasi, anggota-anggotanya dan tujuan dari penelitian. Jenis sampel ini sangat baik jika dimanfaatkan untuk studi penjajagan (studi awal untuk penelitian atau evaluasi), yang kemudian diikuti oleh penelitian lanjutan yang sampelnya diambil secara acak (random).[42]

Tabel 3.2 Kondisi Sampel MTsN 2 Blitar

Kelas	VII	VIII	IX	Total

[41] Nugraha Setiawan, "Teknik Sampling ,Parung , Bogor" (2015): 25–28.
[42] Maimuna K. Tarishi Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, "Teknik Pengambilan Sampel," *Ekp* 13, no. 3 (2015): 1576–1580.

Jumlah Siswa Berprestasi yang diambil	7	21	5	33
Presentase	21,2 %	63,3 %	15,5 %	100 %
Jumlah kesluruhan siswa berprestasi	21	63	48	132

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan excel, 2023

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner pada dasarnya adalah daftar berisi beberapa pernyataan yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti, dan kemudian responden yang dituju diminta untuk menjawabnya. Perancangan kuesioner diawali dengan pertanyaan terbuka, berguna untuk menggali identitas calon responden. Jika calon responden mencapai tujuan yang diharapkan peneliti, maka mereka akan diajak menjawab pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan diangkat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.[43]

1. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu alat instrumen dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden guna mengetahui jawaban responden pada tema terkait. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes dengan memberikan 20 angket pertanyaan kepada responden untuk mengetahui adanya hubungan dari Motivasi belajar dengan pemahaman sejarah

[43] Abu Rizal Zakariya, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hail Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 5 Magetan*, tahun 2022

kebudayaan islam. Kuesioner dilakukan secara tertulis dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

2. **Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang akurat untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan situasi, diperlukan alat yang valid, konsisten, dan akurat untuk menyediakan data penelitian *(reliable)*.[44] Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Item
1.	Motivasi Belajar (x)	Semangat dan gigih mengerjakan tugas	1,2,3	3
		Mengerjakan tugas atas kemauan sendiri (Motivasi Instrinsik)	4,5	2
		Termotivasi oleh situasi lingkungan belajar (Motivasi Ekstrinsik)	6,7,8	3
		Melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tertentu	9,10	2
2.	Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam (y)	Memahami materi mapel ski	1, 2, 3	3
		Menafsirkan peristiwa peristiwa penting	4, 5	2
		Menjelaskan ulang peristiwa penting dan nama tokoh	6, 7, 8	3
		Mengambil Pelajaran sebagai pengalaman	9, 10	2
Jumlah Item				20

Sumber: Data diolah peneliti dengan mengggunakan teori BLOOM TAXONOMY

Skala Pengukuran

[44] Syamsuryadin Syamsuryadin and Ch. Fajar Sri Wahyuniati, "Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta," *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 13, no. 1 (2017): 53–59.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok. Data kemudian diolah menggunakan skala *Likert*. Nilai yang dimaksud adalah skor atas setiap jawaban responden yang menjawab angket, dimana nilai yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor Jawaban Angket

No.	Jawaban	Skor
1.	Sanagat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sanagt Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah peneliti dengan mengggunakan skala *likert*, 2023

G. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan suatu tes dalam lingkup sesuatu yang diukur, sering diartikan sebagai sejauh mana suatu hasil tes dapat digunakan untuk tujuan yang dimaksudkan. Dengan kata lain, validitas adalah kesesuaian tafsiran mengenai hasil tes.[45] Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal, yaitu instrumen dikembangkan berdasarkan teori yang relevan. Analisis yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi *product moment* yang mana skor-skor tiap item akan dikorelasikan dengan skor total keseluruhan

[45] Yudi Suharsono and Istiqomah, "Validitas Dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 2, no. 1 (2014): 144–151.

instrumen.[46] Item dikatakan valid atau mengukur apa yang diukur dengan tepat, jika *koefisien* korelasi *product moment* melebihi 0,3; dan apabila koefisien korelasi *product moment* $r_{hitung} > r_{tabel}$; serta nilai signifikansi ≤ *a* Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \middle| n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah responden

X = skor suatu butir/item (variabel)

Y = skor total (variabel totsl)

Uji ini dilakukan kepada 33 siswa dan untuk menghitung nilai korelasi *product moment* maka nantinya akan dibantu dengan penggunaan SPSS 25 dan JASP.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas internal yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.[47] Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah teknik *Alpha Cronbach*.[48] Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan

[46] Ibid., hlm 43
[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, 2014); Suharsono and Istiqomah, "Validitas Dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy."
[48] Ibid., hlm 75

reliable apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Dalam menguji reliabilitas digunkaan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2}\right]$$

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

V_t^2 = varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

a. Hasil Uji Validitas

1) Skala Motivasi Belajar

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

No	Indikator	No Butir	No Item		Jumlah Item Valid
			Valid	Gugur	
1	Semangat dan Gigih Mengerjakan Tugas	1,2,3	2	1	1
2	Mengerjakan tugas atas kemauan sendiri (Motivasi Instrinsik)	4, 5	5	4	1
3	Termotivasi oleh situasi lingkungan belajar (Motivasi Ekstrinsik)	6, 7, 8	6,8	7	3
4	Melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tertentu	9, 10	10	9	1
Jumlah					6

Sumber: Data diolah peneliti dengan mengggunakan JASP, 2023

2) Skala Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

No	Indikator	No Butir	No Item		Jumlah Item Valid
			Valid	Gugur	
1	Memahami materi mapel ski	1,2,3	1,2,3	-	3
2	Menafsirkan peristiwa peristiwa penting	4,5	4,5	-	2
3	Menjelaskan ulang peristiwa penting dan nama tokoh	6,7,8	6,7,8	-	3
4	Mengambil Pelajaran sebagai pengalaman	9, 10	9,1	-	2
Jumlah					10

Sumber: Data diolah peneliti dengan mengggunakan JASP, 2023

b. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah instrumen variabel dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Setiap alat ukur harus memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten, karena uji reliabilitas adalah nilai yang menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Adapun alat ukur yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*, uji reliabilitas ini berfungsi sebagai penguji konsistensi. Variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6.[49] Untuk menentukan makna dari jawaban responden, penelitian ini menggunakan skala likert dengan nilai mulai dari 5 hingga 1. Selain itu, pengujian harus dilakukan dengan alat hitung

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

yang ditetapkan, yaitu SPSS versi 25, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan juga dapat diandalkan.

Hasil uji reliabilitas skala motivasi belajar dan pemahaman sejarah kebudayaan islam adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji Realibilitas

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Motifasi Belajar	0,642	Reliabel
Pemahaman	0,782	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti dengan mengggunakan SPSS, 2023

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam penelitian yang dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya. Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik

   Karena model analisis yang digunakan untuk hipotesis adalah regresi linear sederhana, uji asumsi klasik diperlukan. Asumsi klasik terdiri dari :

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal.[50] Pengujian normalitas dilakukan untuk menentukan apakah setiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Pemeriksaan normalitas ini menggunkan metode *kolmogorov-smirnov* untuk memeriksa apakah sebaran data normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melihat

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

kriteria pengujian jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji *Heteroskedastitas*

Tujuan uji *heteroskedastisitas* adalah untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain[51]. *Homoskedastisitas* terjadi ketika variasi residual tidak berubah dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. *Homoskedastisitas*, atau bebas *heteroskedastisitas* adalah teknik regresi yang efektif. Metode uji yang digunakan adalah metode *Glejser*. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel *independen* dengan nilai *absolut residual* (e) dimana:

1) Nilai *probabilitas signifikansi* < 0,1 maka terjadi gejala *heteroskedastisitas*
2) Nilai *probabilitas signifikansi* > 0,1 maka tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas.*

c. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus.[52] Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak.

[51] Ghozali I, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Progam IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan Ke VIII*, VIII. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).
[52] Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, *Klik Media*, 2020.

1) jika nilai *sig.deviation from liniearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
2) Jika nilai *sig.deviation from liniearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

2. Kategorisasi data

Pengukuran / kategorisasi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Pengkategorisasian skala dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok yang mencakup banyaknya subjek dalam kelompok, mean skor skla, deviasi standar skor sekala dan varian, skor minimum dan maksimum.[53]

Deskripsi deskripsi data inilah yang akan memberikan gambaran mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi tentang keadaan subjek pada aspek / variabel yang diteliti oleh penulis.

Tabel 3.8 Rumus Norma Kategorisasi

Tinggi	X>Mean hipotetik + 1 Standar Deviasi hipotetik
Sedang	(Mean hipotetik – 1 SD hipotetik) ≤X ≤ Mean hipotetik + SD hipotetik
Rendah	X<Mean hipotetik – 1 Standar Deviasi hipotetik

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan rumus kategorisasi oleh azwar, 2023

3. Perhitungan Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan jenis penelitian diatas yaitu jenis penelitian korelasional, maka teknik analisis data yang tepat adalah menggunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik ini merupakan teknik yang berfungsi untuk mencari

[53] Sri B.K. Prajoga, "Pengaruh Silang Dalam Pada Estimasi Respon Seleksi Bobot Sapih Kambing Peranakan Etawa (PE), Dalam Populasi Terbatas," *Jurnal Ilmu Ternak* 7, no. 2 (2007): 170–178.

tingkat kedekatan hubungan antara dua variabel. Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \middle| n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right]}}$$

Keterangan:

r_{xy}: Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor variabel

Y : Skor variabel total

n : Jumlah siswa

$\sum Xy$: Jumlah hasil perkalian x dan y

$\sum X$: Jumlah skor x

$\sum Y$: Jumlah skor y

Kriteria kevalidan dari suatu data adalah nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 5%. Demikian sebaliknya, apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid. Setelah diperoleh indeks korelasi "*r*" maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengklasifikasian sederhana. Langkah tersebut mencocokkan hasil hitung penelitian dengan tabel klasifikasi tingkat korelasi. Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Klasifikasi Tingkat Korelasi

No.	Interval Nilai Korelasi	Klasifikasi Tingkat Korelasi
1.	0,00 - 0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 - 0,40	Rendah
3.	0,40 - 0,60	Sedang
4.	0,60 - 0,80	Tinggi
5.	0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan kriteria tingkat korelasi dalam ilmu statistika, 2023

Pengujian hipotesis adalah salah satu prosedur yang dilakukan untuk memutuskan hasil terhadap hipotesis akan diterima atau ditolak mengenai parameter populasi. Pengujian hipotesis dilakukan setelah koefisien dari korelasi dan interpretasi keeratan hubungan diperoleh oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pemahaman mata pelajaran sejarah kebudayaan islam berhubungan dengan motivasi belajar siswa berprestasi atau tidak.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar (MTsN 2 Blitar) memiliki perjalan sejarah yang cukup panjang hingga sampai pada saat ini. Sebelum menjadi MTsN 2 Blitar, madrasah ini dikenal dengan MTsN Jabung. Sesuai dengan SK MENAG Nomor 15, 16 dan 17 tahun 1978, MTsN Jabung sendiri merupakan perubahan dari nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Agama Islam Jabung (MTsAIN Jabung). Pada mulanya madrasah ini merupakan milik Yayasan Al Muhtadun yang dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah YP. Al Muhtadun Jabung. Kemudian sesuai dengan SK MENAG Nomor 217 tahun 1970, pada tanggal 19 September 1970 madrasah ini berstatus menjadi Negeri dan masih menempati gedung milik Yayasan Al Muhtadun sampai tahun 1977. Pada tahun 1978, MTsN Jabung berpindah lokasi yang awalnya berada di desa Jabung kemudian berpindah ke desa Jeblog, namun meskipun telah berpindah lokasi, madarsah ini tetap bernama MTsN Jabung, karena sebelumnya berada di desa Jabung. MTsN Jabung baru memiliki gedung sendiri di tahun 1994, hingga akhirnya mulai tahun 1994 MTsN Jabung bertempat di Jl. Singajaya No. 33 Jeblog, Talun Blitar sampai saat ini. Dan pada tahun 2017 MTsN Jabung berganti nama menjadi MTsN 2 Blitar di Kabupaten Blitar.[54]

[54] Dokumentasi dimbil ketika peneliti melakukan penelitian pada tanggal 26 Mei 2023

2. Profil Sekolah

Madarasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar merupakan salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang MTs yang berlokasi di Jl Singajaya No. 33 Jeblog, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar

3. Visi dan Misi Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar dalam menjalankan kegiatan dan programnya, MTsN 2 Blitar memiliki landasan Visi dan Misi untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, Adapun Visi dan MTsN 2 Blitar sebagai berikut, (data kesiswaan MTsN 2 Blitar, 2023)[55]:

a. Visi

Terwujudnya Madarasah Islami Yang Berkualitas, Unggul Dalam Prestasi, Berbudaya Dan Peduli Lingkungan.

1) Islami
   a) Mampu melaksanakan ibadah yaumiyah dengan baik
   b) Hafal Al Qur'an juz 30/juz Amma dengan tartil
   c) Lulusan MTsN Jabung berakhlakul karimah
   d) Mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab
2) Unggul Dalam Prestasi
   I. Prestasi Akademik
   a) Mampu bersaing dan mendapatkan kejuaraan dalam KSM dan AKSIOMA tingkat kabupaten dan provinsi
   b) Mampu bersaing dan mendapatkan nilai di atas standart dalam prestasi Ujian Nasional (UN)

[55] *Ibid*

c) Mampu menghasilkan NUN untuk dapat masuk di MA/ SMA /SMK favorit
d) Mampu bersaing dan mendapatkan kejuaraan di bidang KTI

II. Prestasi Non Akademik

a) Mampu mempertahankan dan mendapatkan kejuaraan UKS tingkat nasional
b) Mampu mempertahankan status sebagai madrasah Adiwiyata Mandiri
c) Mampu mempertahankan dan mendapatkan penghargaan madrasah berprestasi tingkat nasional

3) Berkualitas

a) Mampu bersaing secara sehat sebagai madrasah pilihan bukan alternatif
b) Mampu mengorganisir madrasah secara professional
c) Mampu menanamkan semangat kemandirian bagi siswa
d) Mampu membentuk karakter positif bagi siswa
e) Mampu mengasilkan lulusan yang siap menghadapi kehidupan di masyarakat
f) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

4) Berbudaya Lingkungan

a) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan bernuansa Islami
b) Memiliki lingkungan Madrasah yang bersih dan sehat
c) Terbentuknya pembiasaan pada warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan
d) Teladan dalam pengalaman 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
e) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiah dengan benar dan tertib
f) Lulusan MTsN Jabung berakhlak mulia/akhlakul karimah
g) Mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris

h) Mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab
i) Terbentuk kelompok KIR (Karya Ilmiah Remaja)
j) Mampu melaksanakan kegiatan secara aktif dalam kelompok KIR
k) Terbentuknya tim olah raga yang Tangguh
l) Terbentuk tim kesenian yang handal
m) Siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi
n) Siswa memiliki keterampilan belajar bagiamana belajar
o) Siswa memiliki life skill yang cukup
p) Terealisasinya menejemen pastisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

b. Misi

1) Membiasakan kebiasaan "5S" (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari.
2) Membiasakan salam dan kalimah thoyibah.
3) Membiasakan akhlak karimah.
4) Melaksanakan kegiatan sholatr dhuha dam dhuhur berjamaah.
5) Membaca Al-Qur'an juz 30/ juz amma dengan tartil.
6) Menghafalkan Al-Qur'an atau jus amma.
7) Membiasakan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab.
8) Membiasakan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris.
9) Melakasanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif.
10) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olahraga dan kesenian, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
11) Mengadakan kegiatan menanam pohon yang bermanfaat oleh seluruh warga madarasah.
12) Membuat kebijakan tentang kapling taman kelas serta membuat dan melaksanakan jadwal rutin perawatan dan kebersihan.
13) Membuat dan melaksanakan kebijakan tentang larangan penggunaan bungkus plastic di linjgkungan madrasah.
14) Mengembangkan kemampuan *life skill*.

15) Menetapkan managemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
16) Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah.

c. Tujuan

Setiap madrasah memiliki tujuan tersendiri yang ingin dicapai, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar juga memiliki tujuannya sendiri dalam menjalankan tugas-tugasnya. Adapun tujuan MTsN 2 Blitar yaitu sebagai berikut.

1) Terlaksana pengembangan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif dan adaptif.
2) Pada tahun 2023 mterjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah dari pada sebelumnya.
3) Pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang signifikan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrsah dari pada sebelumnya.
4) Pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang signifikan kualiatas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
5) Pada tahun 2023, dan seterusnya terjadi peningkatan skor UAN minimal rata-rata +2 dari standar yang ada.
6) Meningkatkan disiplin kerja Guru dan Karyawan.
7) Pada tahun 2023, memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Provinsi.
8) Pada tahun 2023, memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Provinsi.
9) Mampu mencetak lulusan yang dapat melanjutkan pada madrasah/sekolah favorit.

10) Menggali dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pembiayaan Pendidikan untuk peningkatan mutu madrasah yang baik fisik maupun non fisik..
11) Pada tahun 2023 mampu menigkatkan kajian lingkungan secara bertahap mulai dari air, keaneka ragaman hayati, energi, sampah dan kantin sekolah.
12) Pada tahun 2023 sebagian besar warga madrasah sudah membiasakan peduli dan berbudaya lingkungan baik di lingkungan sekolah atau pun di masyarakat.
13) Pada tahun 2023 memiliki madrasah yang bersih dan sehat.
14) Pada tahun 2023 memiliki madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan bernuansa Islami.
15) Tahun 2023 terwujudnya madrasah yang cleen and green di tingkat Internasional.
16) Pada tahun 2023 mampu menjadi madrasah yang bisa menjadi madrasah adiwiyata dengan melaksanakan *eco-school*.
17) Pada tahun 2023 mampu menjadi madrasah dengan program SKS untuk tahun pertama.
18) Pada tahun 2023 mampu menjadi madrasah yang mengelola kelas PDCI tahun pertama.
19) Pada tahun 2023 mampu menjadi madrasah yang menjuarai minimal 3 bidang akademik di tingkat provinsi.
20) Pada tahun 2023 mampu menjadi madrasah yang menjuarai minimal 3 bidang non-akademik di tingkat provinsi.
21) Pada tahun 2023 , 80% pendidik PLH mampu menjadi nasasumber PPLH minimal di tingkat provinsi.
22) Pada tahun 2023 mampu menjadi madrasah yang menjuarai minimal 3 bidang akademik di tingkat provinsi.
23) Pada tahun 2023 mampu menjadi madrasah yang menjuara minimal bidang non-akademi di tingkat provinsi

d. Data Siswa

Tabel 4.1 Data siswa 2022/2023

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	154	191	345
VIII	128	178	306
IX	134	211	345
JUMLAH	**416**	**580**	**996**

Sumber: Data didapat peneliti waktu observasi , 2023

e. Waktu dan tempat pelaksanaan penellitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar Adapun penelitian ini dilakukan pada masa PKL dan setelah PKL.

f. Jumlah subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 dari total populasi 132.

g. Prosedur pengambilan data

Dalam penelitian yang dilakukan melalui beberapa prosedur yang dibagi dalam beberapa tahap, yang meliputi: tahap persiapan, tahap perizinan, tahap pelaksanaan (pengumpulan data) dan tahap penyelesaian (analisis data)

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

   a. Analisa Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di MTsN 2 Blitar. Berdasarkan unsur-unsur karakteristik tersebut, dikembangkan skala motivasi belajar untuk menilai tingkat motivasi belajar siswa. Model skala Likert 1-5 digunakan untuk mengkategorikan 10 item ukuran, yang dibagi menjadi 10 kategori positif. Namun, setelah memeriksa validitas dan reliabilitas, ditentukan bahwa 10 item tujuh menguntungkan dapat dimasukkan.

Skor hipotetik maksimum adalah 30 dan skor hipotetik terendah adalah 6, sesuai dengan jumlah item. Dapat menghitung nilai maksimum dan terendah, standar deviasi, dan rata-rata dalam analisis deskriptif (mean). Hasil komputasi ini digunakan untuk membagi data menjadi tiga kelompok, tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.2 Data Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean	Standar Deviasi
Motivasi Belajar	18	28	23,28	2,22

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan excel, 2023

Berdasarkan tabel 4.2, Motivasi Belajar memiliki nilai minimum 18, nilai maksimum 28 nilai rata-rata 23,28, dan standar deviasi 2,22. Dengan menggunakan rumus kategorisasi yang dijelaskan pada bab III, maka layak untuk mengkategorikan derajat motivasi setiap siswa berdasarkan nilai

mean dan standar deviasi. Dengan rumus tersebut, kategorisasi tingkat motivasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Skor
Tinggi	25,48 - 28
Sedang	21,06 – 25,48
Rendah	18 – 21,06

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan rumus kategorisasi

Berdasarkan metode pada tabel 4.3, siswa dengan nilai lebih tinggi dari 25.48 diklasifikasikan sebagai siswa yang berprestasi tinggi, siswa dengan nilai antara 21.06 sampai 25.48 diklasifikasikan sebagai siswa yang berprestasi sedang, dan siswa dengan nilai di bawah 25.48 diklasifikasikan sebagai siswa yang berprestasi buruk. Berikut adalah hasil untuk masing-masing kategori kepercayaan diri berdasarkan rumus:

Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	4	12.12%
Sedang	25	75,76%
Rendah	4	12.12%
Total	33	100%

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan excel, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa 25 siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar memiliki tingkat Motivasi Belajar yang termasuk dalam kelompok sedang (75,76), diikuti oleh 4 siswa dari masing-masing kategori tinggi dan 4 siswa kategori rendah (12,12). Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar cukup mendapat

dukungan dari teman sebaya dan dunia luar untuk berusaha menyelesaikan kegiatan belajar, membangkitkan minat belajar, dan menikmati lingkungan belajar baik di dalam maupun di luar kelas, semua yang berkontribusi pada hasil belajar. pemahaman suatu topik.

b. Analisa Deskriptif Tingkat Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman sejarah keudayaan islam siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar. Skala pemahaman berdasarkan unsur-unsur karakteristik tersebut digunakan untuk mengukur besarnya pemahaman sejarah kebudayaan islam. Skala yang digunakan memiliki total 10 item, 9 di antaranya dinilai baik dan 1 negatif pada skala Likert dari 1-5. Setelah memeriksa validitas dan reliabilitas dan semua item dapat dimasukkan dalam perhitungan.

Skor hipotesis maksimum adalah 50 dan skor hipotesis terendah adalah 10, sesuai dengan jumlah item. Dapat menghitung nilai maksimum dan terendah, standar deviasi, dan rata-rata dalam analisis deskriptif (mean). Hasil komputasi ini digunakan untuk membagi data menjadi tiga kelompok, tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.5 Data Deskriptif Variabel Pemahaman SKI

	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean	Standar Deviasi
Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam	28	45	38	3.94

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan excel, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai minimum 28, nilai maksimum 45, nilai mean 38, dan standar deviasi 3,94. Dengan menggunakan rumus kategorisasi yang dijelaskan pada bab III, maka layak untuk mengkategorikan derajat pemahaman setiap siswa berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Dengan rumus tersebut, kategorisasi tingkat pemahaman sejarah kebudayaan islam dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi Variabel Pemahaman SKI

Kategori	Skor
Tinggi	41,94 - 45
Sedang	34,06 - 41,94
Rendah	28 - 34,06

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan rumus kategorisasi, 2023

Menurut metodologi pada tabel 4.6, siswa dengan nilai di atas 41,94 termasuk dalam kelompok tinggi, siswa dengan nilai antara 41,94 dan 34,06 masuk dalam kategori sedang, dan siswa dengan nilai di bawah 34,06 masuk dalam kategori rendah. Berikut hasil untuk masing-masing kategori tingkat pemahaman sejarah kebudayaan islam berdasarkan rumus:

Tabel 4.7 Kategorisasi Tingkat Pemahaman SKI

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	5	15.15%
Sedang	23	69.70%
Rendah	5	15.15%
Total	33	100%

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan excel, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa 23 siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar memiliki tingkat pemahaman berada pada rentang sedang

(69,70%), diikuti oleh 5 siswa (15,15%) yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan 5 siswa (15,15%) yang memiliki pemahaman yang rendah. Hal ini menunjukkan siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada kegiatan belajar mengajar pada setiap jenjang sesuai kelas siswa berprestasi dan menjadikan sebuah pengalaman sebagai pembelajaran dalam hidupnya yang mampu membangkitkan semangat pada siswa berprestasi di dalam kelas,

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk uji normalitas data yaitu metode *Kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria pengujian jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Motivasi Belajar
N		33
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	23.48
	Std. Deviation	2.224
Most Extreme Differences	*Absolute*	-.167
	Positive	.127
	Negative	-.167

Test Statistic	.0167
Asymp. Sig. (2-tailed)	.020[c,]
Exact Sig. (2-tailed)	.281

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan SPSS 25, 2023

Tabel 4.8 diatas menjelaskan hasil uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov. (Asymp Sig 2-tailed)*. Dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,281 sehingga kesimpulan data berdistribusi normal (0,281 > 0,05).

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam
N		33
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	38.00
	Std. Deviation	3.937
Most Extreme Differences	*Absolute*	.106
	Positive	.106
	Negative	-.094
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
Exact Sig. (2-tailed)		.814

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan SPSS 25, 2023

Tabel 4.9 diatas menjelaskan hasil uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov. (Asymp Sig 2-tailed).* Dapat

diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,814 sehingga kesimpulan data berdistribusi normal (0,814 > 0,05).

b. Uji *Heteroskedatisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi* terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dalam SPSS 25. Hasil uji heterokedastisitas dengan uji *Glejser* dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji *Heteroskedatisitas*

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*		
Model	B	*Std. Error*	*Beta*	t	Sig.
(Constant)	6.827	4.177		1.635	.112
Motivasi Belajar	-.186	.177	-.185	-1.050	.302

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* pada tabel 4.10 menunjukan bahwa variabel fitur motivasi belajar memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,1 yaitu dengan nilai signifikansi 0,302 (0,302 > 0,1). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar tidak terjadi *heteroskedastisitas.*

c. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk menentukan hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika angka linearity kurang dari 0,05 yang mengartikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.[56] Hasil dari uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Pemahan sejarah kebudayaan islam * Motivasi Belajar	*Between Groups*	*(Combined)*	232.578	9	25.842	2.256	.056
		Linearity	136.556	1	136.556	11.923	.002
		Deviation from Linearity	96.021	8	12.003	1.048	.431
	Within Groups		263.422	23	11.453		
	Total		496.000	32			

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan SPSS 25, 2023

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa deviasi linearitas antara motivasi belajar dan pemahaman sejarah kebudayaan islam adalah 0,431 > 0,05. Hal ini menyatakan terdapat linear antara motivasi belajar dan pemahaman sejarah kebudayaan islam.

D. Hasil Uji Hipotesis

Untuk memastikan apakah hipotesis yang diajukan sebelumnya diterima atau ditolak, maka dilakukan uji hipotesis ini. Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, pemahaman dan motivasi belajar berkorelasi positif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar.

[56] Widana and Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*. 2020

Dalam penelitian ini, korelasi product moment dengan signifikansi satu arah digunakan untuk pengujian hipotesis. Hal ini dilakukan sesuai dengan hipotesis satu arah yang telah dikemukakan sebelumnya. Dengan demikian, berikut adalah hasil perhitungan korelasi product moment:

Tabel 4.12 Hasil Uji Kolerasi Product Moment

		Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	0.525
	Sig (1-tailed)	0.001
	N	33

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 terdapat hubungan 0,525 antara motivasi belajar dengan pemahaman sejarah kebudayaan islam, dengan taraf signifikansi 0,001. Berdasarkan temuan tersebut, pemahaman dan motivasi siswa berprestasi berkorelasi positif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar. Dengan kata lain, dorongan siswa untuk belajar meningkat seiring dengan meningkatnya suatu prestasi yang diperoleh oleh siswa, beguitu juga dorongan siswa untuk memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan islam meningkat seiring dengan motivasi yang meningkat.

Dilihat dari besaran nilai korelasinya setara dengan 0,525. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan pemahaman sejarah kebudayaan islam di MTsN 2 Blitar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat motivasi belajar siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar dengan pemahaman mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar memiliki hubungan positif yang kuat antara pemahaman mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan keingin mereka untuk belajar. Dengan kata lain, dorongan siswa untuk memahami mata pelajaran sejarah islam meningkat seiring dengan meningkatnya semangat belajar. Beguitu juga dorongan siswa untuk memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan islam meningkat seiring dengan motivasi yang meningkat.. Temuan ini mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya oleh Siti Nurjanah (2020), yang menemukan korelasi yang kuat antara keinginan belajar dan pemahaman sejarah islam. Teori Nilai Harapan adalah salah satu kerangka teori motivasi yang dapat menjelaskan hubungan antara pemahaman ski dan motivasi, menurut Traverse menyakini bahwa motivasu berprestasi memiliki dua kategori penting yaitu harapan untuk sukses dan ketakutan akan kegagalan dalam memahami suatu mata pelajaran skor tugas subjektif menentukan motivasi siswa untuk belajar.[57] Nilai tugas berkaitan dengan seberapa penting perasaan siswa tentang tugas tersebut, tetapi harapan

[57] Maria Troulis, "叶青松 1, 2, 3 1.," *Jornada Científica de Farmacología y Salud I LAS* 28, no. 1 (2020): 1–11.

untuk sukses mengacu pada seberapa yakin siswa dalam kapasitasnya untuk melakukan tugas di masa depan dalam jangka pendek atau panjang.

Motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, Hamzah B. Uno mengemukakan sebagai berikut: 1) keinginan dan keinginan untuk sukses, 2) motivasi dan kebutuhan untuk belajar, 3) harapan dan cita-cita untuk masa depan, 4) pembelajaran Apresiasi; 5) Adanya aktivitas yang menarik dalam pembelajaran; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.[58]

Abraham maslow mengemukakan bahwa motivasi merupakan kebutuhan, Benar adanya pernyataan missalnya tujuan agar perut kenyang atau berisi didorong lantaran kebutuhan buat makan (fisiologis). Minat buat belajar didorong lantaran menginginkan nilai yang tinggi agar nirkalah saing menggunakan yang lainnya. Begitu pula amarah dilakukan agar orang menggunakan daerah yang umumnya nirkondusif akan merasa kondusif. Kata motivasi diartikan sebagai usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sadirman kemudian mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai pendorong internal dan eksternal untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kondisi internal.[59]

Ciri-ciri Siswa Berprestasi Anak yang memiliki prestasi unggul dalam bidang akademik maupun non akademik melakukan hal-hal berikut ini: 1). Melatih dan meningkatkan bakat yang dimiliki motivasi yang kuat dalam diri

[58] Ibid, *hlm 74*

[59] Dedi Dwi Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48,.

anak memacu anak untuk berusaha secara optimal. 2). Usaha yang keras tersebut meningkatkan kompetensi anak sehingga menghadirkan prestasi. 3). Mengikuti berbagai macam lomba. Lomba merupakan media yang digunakan anak untuk mengukur prestasi yang dimiliki. 4). Melakukan tugas dengan senang hati. Pada umumnya, anak-anak berpretasi melakukan tugas-tugas dengan perasaan senang.[60]

Pemahaman siswa akan lebih maju sesuai dengan zaman karna ia tidak hanya terpaku dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru didalam kelas namun ia akan lebih berinteraksi dan melaksanakan pendidikan dengan dunia yang lebih luas lagi, terutama melalui media internet. Untuk pemahaman siswa sebenarnya internet sudah terlalu banyak untuk mengisi pemahaman siswa, cukup mengklik saja maka ribuan bahkan jutaan informasi akan kita dapatkan. Peran guru sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa atau murid menuju kepahaman siswa sesuai dengan kebutuhan dan bimbingan dari guru.[61]

Pemahaman sejarah kebudayaan islam dalam pembelajaran tersebut pendidik harus bisa menyampaikan materi materi terkait, yang umumnya SKI lebih banyak ke teori atau membutuhkan skill guru untuk bercerita. Namun dengan adanya internet guru bisa mengarahkan siswa memahami mata pelajaran SKI dengan mencari materi di situs_situs internet serta menonton film tentang materi yang terkait dengan pembelajaran SKI guna mendekatkan pemahaman untuk siswanya.

---

[60] Rita Kusumah, "Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi," *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 1 (2022): 236–242.

[61] M Irwan Mansyuriadi, "Peran Internet Terhadap Pemahaman Siswa Pada Sejarah Kebudayaan Islam (Ski)," *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 3 (2021): 392–403,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 5 (15,15%) siswa berprestasi di madrasah tsanawiyah negeri 2 blitar termasuk dalam kategori pemahaman tinggi. Artinya 5 siswa ini mampu memahami di mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajarana sejarah kebudayaan islam dan mempunyai semangat belajar optimis terhadap masa depan serta mampu berpikir positif. Selain itu, sebanyak 23 siswa (69,70%) dalam kategori sedang merupakan mayoritas siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar. Hal ini menunjukkan bahwa 23 siswa ini memiliki mampu memahami di mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajarana sejarah kebudayaan islam dan mempunyai semangat belajar. Sedangkan 5 siswa berprestasi (15,15%) di madrasah tsanawiyah negeri 2 blitar termasuk dalam kategori belum memahami mata pelajaran ini. Artinya, lima siswa ini tidak memiliki pemahaman di mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajarana sejarah kebudayaan islam dan mempunyai semangat belajar optimis terhadap masa depan serta mampu berpikir positif.

Sementara berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri *(faktor internal)* individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri *(faktor eksternal)* individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya

Berdasarkan hasil penelitian, 4 (12.12%) siswa siswa berprestasi di madrasah tsanawiyah negeri 2 blitar termasuk dalam kategori motivasi belajar tinggi yang artinya 4 siswa tersebut mendapat dukungan dari siswa lain dan dari teman sebaya untuk mencoba kegiatan pembelajaran. memicu keinginan untuk belajar dan kecintaan terhadap lingkungan belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, 25 siswa (75,76%) siswa siswa berprestasi di madrasah tsanawiyah negeri 2 blitar termasuk dalam kelompok siswa sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berprestasi di madrasah tsanawiyah negeri 2 blitar mendapat dukungan yang cukup dari teman sebaya dan dunia luar untuk berusaha menyelesaikan tugas belajar, menumbuhkan kecintaan belajar, dan menikmati lingkungan belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Sebaliknya, sebanyak 4 (12,12%) siswa berprestasi di madrasah tsanawiyah negeri 2 blitar memiliki motivasi belajar yang rendah, yang berarti kurangnya dorongan baik dari dalam maupun dari luar untuk mencoba kegiatan belajar, membangkitkan minat belajar, dan menyenangi suatu pembelajaran. lingkungan belajar yang positif baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Handayani Sura (2018) siswa dengan motivasi belajar rendah bertanggung jawab atas tugas yang ada, menyalahkan segala sesuatu di luar mereka, siswa dengan motivasi belajar tinggi merasa bertanggung jawab atas pekerjaan yang ada dan tidak akan menghentikan tugas sampai tugas tersebut berhasil diselesaikan.[62] Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan

[62] Handayani Sura, "Motivasi Belajar Rendah Dan Upaya Penanganannya Dengan Modeling Langsung (Studi Kasus Di SMPN I Bonggakaradeng)," *Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum* (2018): 110–119.

berusaha untuk mengerjakan tugasnya dengan cepat dan tepat, berbeda dengan siswa yang kurang termotivasi untuk belajar yang sering menunda-nunda menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar dapat belajar secara konsisten untuk waktu yang cukup lama sambil mempertahankan tingkat fokus yang tinggi. Sebaliknya, mereka yang kurang motivasi belajar seringkali kurang perhatian sehingga rentan terhadap pengaruh lain dan tidak dapat mengerjakan tugas sekolah tepat waktu. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar mungkin membuat tujuan yang dapat dicapai yang memperhitungkan keterampilan mereka. Berbeda dengan individu yang kurang semangat belajar, ia dapat berkonsentrasi pada setiap langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menilai setiap kemajuan yang dicapai.

Beberapa pemanfaatan berprestasi didalam pembelajaran, tentu saja ada hal yang menjadi faktor pendukung, diantaranya adanya rasa semangat rasa ingin tahu. Kemudian untuk faktor penghambat, padatnya waktu latihan dan pertandingan yang akan diikuti.

Dari semua hal diatas, peran guru juga sangat berpengaruh. Maka guru selalu berupaya memberikan yang terbaik agar pemahamanan siswa tetap stabil. Salah satunya dengan cara tetap memberikan motivasi dan melakukan diskusi tetap atau membebaskan siswa bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami

Keterkaitan antara pemahaman sejarah kebudayaan siswa berprestasidi MTsN 2 Blitar dengan motivasi belajar telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman sejarah kebudayaan islam siswa berprestasu yang

tinggi juga akan menghasilkan motivasi belajar siswa yang tinggi pula. Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka melalui motivasi dan pengetahuan sejarah islam.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Tingkat Motivasi Belajar

Penelitian menghasilkan informasi tentang motivasi belajar siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar yang diwakuli 33 siswa. Didapatkan hasil bahwa 25 siswa MTsN 2 Blitar memiliki Tingkat motivasi belajar berada pada rentang sedang (75,76%), diikuti oleh masing-masing 4 siswa (12,12%) yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah (12,12%). Hal ini dapat diartikan bahwa sebagaian besar siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar cukup mendapatkan dukungan dari teman sebaya dan dunia luar untuk berusaha menyelesaikan kegiatan belajar, membangkitkan minat belajar, dan menikmati lingkungan belajar baik di dalam maupun di luar kelas, semua yang berkontribusi pada hasil belajar. pemahaman suatu topik.

2. Tingkat Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam

Penelitian menghasilkan informasi tentang pemahaman Sejarah kebudayaan islam siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar meliputi 23 siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar memiliki tingkat pemahaman berada pada rentang sedang (69,70%), diikuti oleh 5 siswa (15,15%) yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan 5 siswa (15,15%)

yang memiliki pemahaman yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar hampir memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada kegiatan belajar mengajar pada setiap jenjang sesuai kelas siswa berprestasi dan menjadikan sebuah pengalaman sebagai pembelajaran dalam hidupnya yang mampu membangkitkan semangat pada siswa berprestasi di dalam kelas.

3. Hubungan Motivasi belajar dengan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil analisis diperoleh indeks korelasi (r hit) = ,0525 antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri, dengan taraf signifikansi 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara dua varibel penelitian (motivasi belajar dan pemahaman Sejarah kebudayaan islam) terdapat hubungan yang arahnya positif. Dengan kata lain hipotesis yang dirumuskan dalam peneltian terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan pemahaman Sejarah kebudayaan islam siswa berprestasi di MTsN 2 Blitar. Hal ini berarti, semakin tinggi motivasi belajar yang ada pada diri siswa, maka akan semakin tinggi pemahaman pada mata pelajara Sejarah kebudayaan islam pada siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat motivasi belajar maka semakin rendah juga tingkat pemahaman siswa tersebut.

A. Saran

Adapun saran-saran dalam Penelitian ini yaitu:

1. Bagi pihak madrasah diharapkan memaksimalkan potensi dan bakat siswa untuk membantu siswa dalam pengembangan bakat, sehingga mendapatkan suatu prestasi yang bisa diraih
2. Bagi guru diharapkan mampu memberikan *ibrah*, motivasi dengan melihat pengalaman khalifah atau tokoh-tokoh islam yang Berjaya pada masanya, sehingga siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar.
3. Bagi siswa MTsN 2 Blitar diharapkan dapat belajar dengan sungguh-sungguh dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam, sehingga mampu memahami materi dan mengimplementasikan pada bakat yang dimiliki.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan Penelitian dapat mengembangkan nilai nilai pada pemahaman sejauh mana siswa itu benar benar memahami mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam selain itu dengan menambahkan variable lain yang mungkin berhubungan dengan pemahaman siswa berprestasi seperti kepercayaan diri, minat belajar dan lain sebagainya, dengan harapan Penelitian menjadi lebih *komprehensif*.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

Amin, Muhammad, Sandya Suci Larasati, and Irwan Fathurrochman. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Smp Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2019): 19.

Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata." *Islamika* 2, no. 1 (2020): 161–169.

ARIANTI, ARIANTI. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–134.

Dewi, Ratih Kesuma, and Ina D Rachmatillah. "Analisis Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pada Siswa Berprestasi Akademik Di Sekolah Dasar" (n.d.): 36–42.

Dwi Cahyono, Dedi, Mohammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48. https://doi.org/https://doi.org/10.52266/.

Gumilar Mulya dan Anngi Setia Lengkana. "COMPETITOR : Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga." *Pendidikan Kepelatihan Olahraga* 12, no. 2 (2020): 41–47.

Handayani, Riska. "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 15–26.

Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. “Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa.” *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203.

I, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Progam IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan Ke VIII*. VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

Kapuas, Putra. “Mahfudzot Kelas 1 KMI Gontor Lengkap Beserta Artinya.”

Khoiriyah, Maulidhatul, and Siti Masfuah. “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan” 5 (2022).

Kusumah, Rita. “Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi.” *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 1 (2022): 236–242.

Mansyur, Zulkifli. “Pola Penanganan Perilaku Bullying Pada Sekolah Dasar.” *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health* 2, no. 2 (2021): 180–189.

Mansyuriadi, M Irwan. “Peran Internet Terhadap Pemahaman Siswa Pada Sejarah Kebudayaan Islam (Ski).” *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 3 (2021): 392–403. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi.

Maslihah, Sri. “Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat.” *Jurnal Psikologi Undip* 10, no. 2 (2011): 103–114.

Matondang, Asnawati. “Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia” 2, no. 2 (2018): 24–32.

Mirdad, Jamal, and Syahrul Rahmat. “Sejarah Dalam Perspektif Islam.” *El - Hekam* 6, no. 1 (2021): 9.

Nisa, Afiatin. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap

Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* II, no. 1 (2015): 1–9.

Nurhayati, and Julita Sari Nasution. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam." *Jurnal AS-SAID* 2, no. 1 (2022): 100–115.

Prajoga, Sri B.K. "Pengaruh Silang Dalam Pada Estimasi Respon Seleksi Bobot Sapih Kambing Peranakan Etawa (PE), Dalam Populasi Terbatas." *Jurnal Ilmu Ternak* 7, no. 2 (2007): 170–178.

Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, Maimuna K. Tarishi. "Teknik Pengambilan Sampel." *Ekp* 13, no. 3 (2015): 1576–1580.

Rendiyawati, Rindi. "Komparasi Pendidikan Desa Dan Kota Pada Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1503–1507. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1129/1012.

Retnowati, Devi Ratih, Ach. Fatchan, and I Komang Astina. "Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang." *Jurnal Pendidikan* 1 (2016).

Rouf, Muhammad. "Memahami Tipologi Pesantren Dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia" (n.d.): 68–92.

Rudianti, Ajeng Vena. "Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mencapai Prestasi Belajar Di MTS Negeri Batu (Studi Kasus Siswa-Siswa Berprestasi Tingkat Nasional Dan Internasional)" (2022): 1–23.

Rusdiansyah, Mohamad. "Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11." *Jurnal Pendidikan* (2019).

Setiawan, Nugraha. "Teknik Sampling ,Parung , Bogor" (2015): 25–28.

Sholeh, Sholeh. "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2

(2017): 206–222.

Sufemi, Wahyu Bagja. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor” (2018). Sulfemi, W. B. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, 2014.

Suhari, Aslan &. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 2020.

Suharsono, Yudi, and Istiqomah. “Validitas Dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 2, no. 1 (2014): 144–151. http://202.52.52.22/index.php/jipt/article/download/1776/1864.

Sura, Handayani. “Motivasi Belajar Rendah Dan Upaya Penanganannya Dengan Modeling Langsung (Studi Kasus Di SMPN I Bonggakaradeng).” *Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum* (2018): 110–119.

Susanto, Herry Agus. “Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, no. 1997 (2011): 189–196.

Syamsuryadin, Syamsuryadin, and Ch. Fajar Sri Wahyuniati. “Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta.” *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 13, no. 1 (2017): 53–59.

Troulis, Maria. “叶青松 1, 2, 3 1.” *Jornada Científica de Farmacología y Salud I LAS* 28, no. 1 (2020): 1–11.

Wahyudi, Lestari Eko, Alfiyan Mulyana, Ajrin Dhiaz, Dewi Ghandari, Zidan Putra, Muallimu Fitoriq, and M Nur Hasyim. “Mengukur Kualitas

Pendidikan Di Indonesia." *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)* 1, no. 1 (2022): 18–22. https://jurnal.maarifnumalang.id/ (diunduh 10 Februari 2022).

Widana, Wayan, and Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. *Klik Media*, 2020.

Yulista, Karlina, Yulia Tri Samiha, Ahmad Zainuri, and Uin Raden Fatah. "STUDI MANAGERIA: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP" 2, no. 20 (2020): 129–148.

Zahra Ainun, Nan Rahminawati, Adliyah Ali. "Nilai-Nilai Pendidikan Dari Qur'an Surat Hud Ayat 120 Tentang Tujuan Kisah Dalam Al-Qur'an." *Prosiding Pendidikan Agama Islam: Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba* (2018): 66–71.

Zulhelmi, Anshar. "Bahasa Al-Qur'an Di Dalam Surat Yusuf Mengatasi Kemerosotan Akhlak Pemuda Di Zaman Modern: Studi Analisis Menggunakan Metode Kisah Teladan Nabi Yusuf." *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development"* (2022): 191–199.

Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

Amin, Muhammad, Sandya Suci Larasati, and Irwan Fathurrochman. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Smp Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2019): 19.

Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma.

"Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata." *Islamika* 2, no. 1 (2020): 161–169.

ARIANTI, ARIANTI. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–134.

Dewi, Ratih Kesuma, and Ina D Rachmatillah. "Analisis Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pada Siswa Berprestasi Akademik Di Sekolah Dasar" (n.d.): 36–42.

Dwi Cahyono, Dedi, Mohammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48. https://doi.org/https://doi.org/10.52266/.

Gumilar Mulya dan Anngi Setia Lengkana. "COMPETITOR : Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga." *Pendidikan Kepelatihan Olahraga* 12, no. 2 (2020): 41–47.

Handayani, Riska. "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 15–26.

Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203.

I, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Progam IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan Ke VIII*. VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

Kapuas, Putra. "Mahfudzot Kelas 1 KMI Gontor Lengkap Beserta Artinya."

Khoiriyah, Maulidhatul, and Siti Masfuah. "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan" 5 (2022).

Kusumah, Rita. "Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi." *Jurnal Pelita PAUD* 7,

no. 1 (2022): 236–242.

Mansyur, Zulkifli. “Pola Penanganan Perilaku Bullying Pada Sekolah Dasar.” *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health* 2, no. 2 (2021): 180–189.

Mansyuriadi, M Irwan. “Peran Internet Terhadap Pemahaman Siswa Pada Sejarah Kebudayaan Islam (Ski).” *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 3 (2021): 392–403. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi.

Maslihah, Sri. “Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat.” *Jurnal Psikologi Undip* 10, no. 2 (2011): 103–114.

Matondang, Asnawati. “Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia” 2, no. 2 (2018): 24–32.

Mirdad, Jamal, and Syahrul Rahmat. “Sejarah Dalam Perspektif Islam.” *El -Hekam* 6, no. 1 (2021): 9.

Nisa, Afiatin. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* II, no. 1 (2015): 1–9.

Nurhayati, and Julita Sari Nasution. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam.” *Jurnal AS-SAID* 2, no. 1 (2022): 100–115.

Prajoga, Sri B.K. “Pengaruh Silang Dalam Pada Estimasi Respon Seleksi Bobot Sapih Kambing Peranakan Etawa (PE), Dalam Populasi Terbatas.” *Jurnal Ilmu Ternak* 7, no. 2 (2007): 170–178.

Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, Maimuna K. Tarishi. “Teknik Pengambilan Sampel.” *Ekp* 13, no. 3 (2015): 1576–1580.

Rendiyawati, Rindi. “Komparasi Pendidikan Desa Dan Kota Pada Masa Pandemi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1503–1507. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1129/1012.

Retnowati, Devi Ratih, Ach. Fatchan, and I Komang Astina. “Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang.” *Jurnal Pendidikan* 1 (2016).

Rouf, Muhammad. “Memahami Tipologi Pesantren Dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia” (n.d.): 68–92.

Rudianti, Ajeng Vena. “Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mencapai Prestasi Belajar Di MTS Negeri Batu (Studi Kasus Siswa-Siswa Berprestasi Tingkat Nasional Dan Internasional)” (2022): 1–23.

Rusdiansyah, Mohamad. “Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Qur’an Surah Al-Mujadalah Ayat 11.” *Jurnal Pendidikan* (2019).

Setiawan, Nugraha. “Teknik Sampling ,Parung , Bogor” (2015): 25–28.

Sholeh, Sholeh. “Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 206–222.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, 2014.

Suhari, Aslan &. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 2020.

Suharsono, Yudi, and Istiqomah. “Validitas Dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 2, no. 1 (2014): 144–151. http://202.52.52.22/index.php/jipt/article/download/1776/1864.

Sura, Handayani. “Motivasi Belajar Rendah Dan Upaya Penanganannya Dengan Modeling Langsung (Studi Kasus Di SMPN I Bonggakaradeng).” *Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum* (2018): 110–119.

Susanto, Herry Agus. “Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta,* no. 1997 (2011): 189–196.

Syamsuryadin, Syamsuryadin, and Ch. Fajar Sri Wahyuniati. “Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta.” *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 13, no. 1 (2017): 53–59.

Troulis, Maria. “叶青松 1, 2, 3 1.” *Jornada Científica de Farmacología y Salud I LAS* 28, no. 1 (2020): 1–11.

Wahyudi, Lestari Eko, Alfiyan Mulyana, Ajrin Dhiaz, Dewi Ghandari, Zidan Putra, Muallimu Fitoriq, and M Nur Hasyim. “Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia.” *Ma’arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)* 1, no. 1 (2022): 18–22. https://jurnal.maarifnumalang.id/ (diunduh 10 Februari 2022).

Widana, Wayan, and Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. *Klik Media*, 2020.

Yulista, Karlina, Yulia Tri Samiha, Ahmad Zainuri, and Uin Raden Fatah. “STUDI MANAGERIA: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP” 2, no. 20 (2020): 129–148.

Zahra Ainun, Nan Rahminawati, Adliyah Ali. “Nilai-Nilai Pendidikan Dari Qur’an Surat Hud Ayat 120 Tentang Tujuan Kisah Dalam Al-Qur’an.” *Prosiding Pendidikan Agama Islam: Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba* (2018): 66–71.

Zulhelmi, Anshar. “Bahasa Al-Qur’an Di Dalam Surat Yusuf Mengatasi Kemerosotan Akhlak Pemuda Di Zaman Modern: Studi Analisis Menggunakan Metode Kisah Teladan Nabi Yusuf.” *Proceedings of International Conference on Islamic Studies “Islam & Sustainable Development”* (2022): 191–199.

Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif &*

Kuantitatif, 2020.

Amin, Muhammad, Sandya Suci Larasati, and Irwan Fathurrochman. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Smp Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2019): 19.

Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata." *Islamika* 2, no. 1 (2020): 161–169.

ARIANTI, ARIANTI. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–134.

Dewi, Ratih Kesuma, and Ina D Rachmatillah. "Analisis Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pada Siswa Berprestasi Akademik Di Sekolah Dasar" (n.d.): 36–42.

Dwi Cahyono, Dedi, Mohammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48. https://doi.org/https://doi.org/10.52266/.

Gumilar Mulya dan Anngi Setia Lengkana. "COMPETITOR : Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga." *Pendidikan Kepelatihan Olahraga* 12, no. 2 (2020): 41–47.

Handayani, Riska. "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 15–26.

Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203.

I, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Progam IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan Ke VIII*. VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

Kapuas, Putra. "Mahfudzot Kelas 1 KMI Gontor Lengkap Beserta Artinya."

Khoiriyah, Maulidhatul, and Siti Masfuah. "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan" 5 (2022).

Kusumah, Rita. “Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi.” *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 1 (2022): 236–242.

Mansyur, Zulkifli. “Pola Penanganan Perilaku Bullying Pada Sekolah Dasar.” *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health* 2, no. 2 (2021): 180–189.

Mansyuriadi, M Irwan. “Peran Internet Terhadap Pemahaman Siswa Pada Sejarah Kebudayaan Islam (Ski).” *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 3 (2021): 392–403. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi.

Maslihah, Sri. “Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat.” *Jurnal Psikologi Undip* 10, no. 2 (2011): 103–114.

Matondang, Asnawati. “Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia” 2, no. 2 (2018): 24–32.

Mirdad, Jamal, and Syahrul Rahmat. “Sejarah Dalam Perspektif Islam.” *El - Hekam* 6, no. 1 (2021): 9.

Nisa, Afiatin. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* II, no. 1 (2015): 1–9.

Nurhayati, and Julita Sari Nasution. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam.” *Jurnal AS-SAID* 2, no. 1 (2022): 100–115.

Prajoga, Sri B.K. “Pengaruh Silang Dalam Pada Estimasi Respon Seleksi Bobot Sapih Kambing Peranakan Etawa (PE), Dalam Populasi Terbatas.” *Jurnal Ilmu Ternak* 7, no. 2 (2007): 170–178.

Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, Maimuna K. Tarishi. “Teknik Pengambilan Sampel.” *Ekp* 13, no. 3 (2015): 1576–1580.

Rendiyawati, Rindi. “Komparasi Pendidikan Desa Dan Kota Pada Masa Pandemi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1503–1507. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1129/1012.

Retnowati, Devi Ratih, Ach. Fatchan, and I Komang Astina. “Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang.” *Jurnal Pendidikan* 1 (2016).

Rouf, Muhammad. “Memahami Tipologi Pesantren Dan Madrasah Sebagai

Lembaga Pendidikan Islam Indonesia" (n.d.): 68–92.

Rudianti, Ajeng Vena. "Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mencapai Prestasi Belajar Di MTS Negeri Batu (Studi Kasus Siswa-Siswa Berprestasi Tingkat Nasional Dan Internasional)" (2022): 1–23.

Rusdiansyah, Mohamad. "Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11." *Jurnal Pendidikan* (2019).

Setiawan, Nugraha. "Teknik Sampling ,Parung , Bogor" (2015): 25–28.

Sholeh, Sholeh. "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 206–222.

Sufemi, Wahyu Bagja. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor" (2018). Sulfemi, W. B. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, 2014.

Suhari, Aslan &. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 2020.

Suharsono, Yudi, and Istiqomah. "Validitas Dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 2, no. 1 (2014): 144–151. http://202.52.52.22/index.php/jipt/article/download/1776/1864.

Sura, Handayani. "Motivasi Belajar Rendah Dan Upaya Penanganannya Dengan Modeling Langsung (Studi Kasus Di SMPN I Bonggakaradeng)." *Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum* (2018): 110–119.

Susanto, Herry Agus. "Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, no. 1997 (2011): 189–196.

Syamsuryadin, Syamsuryadin, and Ch. Fajar Sri Wahyuniati. "Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta." *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 13, no. 1 (2017): 53–59.

Troulis, Maria. "叶青松 1, 2, 3 1." *Jornada Científica de Farmacología y Salud I LAS* 28, no. 1 (2020): 1–11.

Wahyudi, Lestari Eko, Alfiyan Mulyana, Ajrin Dhiaz, Dewi Ghandari, Zidan Putra, Muallimu Fitoriq, and M Nur Hasyim. “Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia.” *Ma’arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)* 1, no. 1 (2022): 18–22. https://jurnal.maarifnumalang.id/ (diunduh 10 Februari 2022).

Widana, Wayan, and Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. *Klik Media*, 2020.

Yulista, Karlina, Yulia Tri Samiha, Ahmad Zainuri, and Uin Raden Fatah. “STUDI MANAGERIA: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP” 2, no. 20 (2020): 129–148.

Zahra Ainun, Nan Rahminawati, Adliyah Ali. “Nilai-Nilai Pendidikan Dari Qur’an Surat Hud Ayat 120 Tentang Tujuan Kisah Dalam Al-Qur’an.” *Prosiding Pendidikan Agama Islam: Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba* (2018): 66–71.

Zulhelmi, Anshar. “Bahasa Al-Qur’an Di Dalam Surat Yusuf Mengatasi Kemerosotan Akhlak Pemuda Di Zaman Modern: Studi Analisis Menggunakan Metode Kisah Teladan Nabi Yusuf.” *Proceedings of International Conference on Islamic Studies “Islam & Sustainable Development”* (2022): 191–199.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

22 Mei 2023

Nomor : 1230/Un.03.1/TL.00.1/05/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Muhammad Ahsantu Dzonni
NIM	:	19110140
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Berprestasi terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar**
Lama Penelitian	:	**Mei 2023** sampai dengan **Juli 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II SuratTelah Melakukan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BLITAR
JL. Singajaya no.33 Jeblog Talun 66183 Blitar Telepon (0342) 8176889
email:1.mtsn2blitar@yahoo.com 2.Mtsn2balitar@gmail.com Web.https://mtsn2blitar.sch.id

S U R A T K E T E R A N G A N
Nomor: 344/Mts.13.31.02/Kp.01.2/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Mahmudi. M.Sc
NIP	: 196710131998031001
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina / !V a
Jabatan	: Kepala MTsN 2 Blitar

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Muhammad Ahsantu Dzonni
NIM	: 19110140
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Telepon	: 085793343079
Alamat	: Perum BTU UJ 36 N0.36 Kel. Madyopuro Kota Malang

Mahasiswa tersebut di atas benar benar telah melakukan Penelitian di MTsN 2 Blitar dengan Tema **"Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar"** dari tanggal Mei s/d Juli 2023.

Demikian surat keterangan kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 03 Agustus 2023
Kepala,

Mahmudi

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : izciLE

Lampiran III Peneliti Melakukan PKL di tempat Penelitian

Lampiran IV Peneliti Melakukan Observasi Lanjutan

Lampiran V Stuktur Organisasi

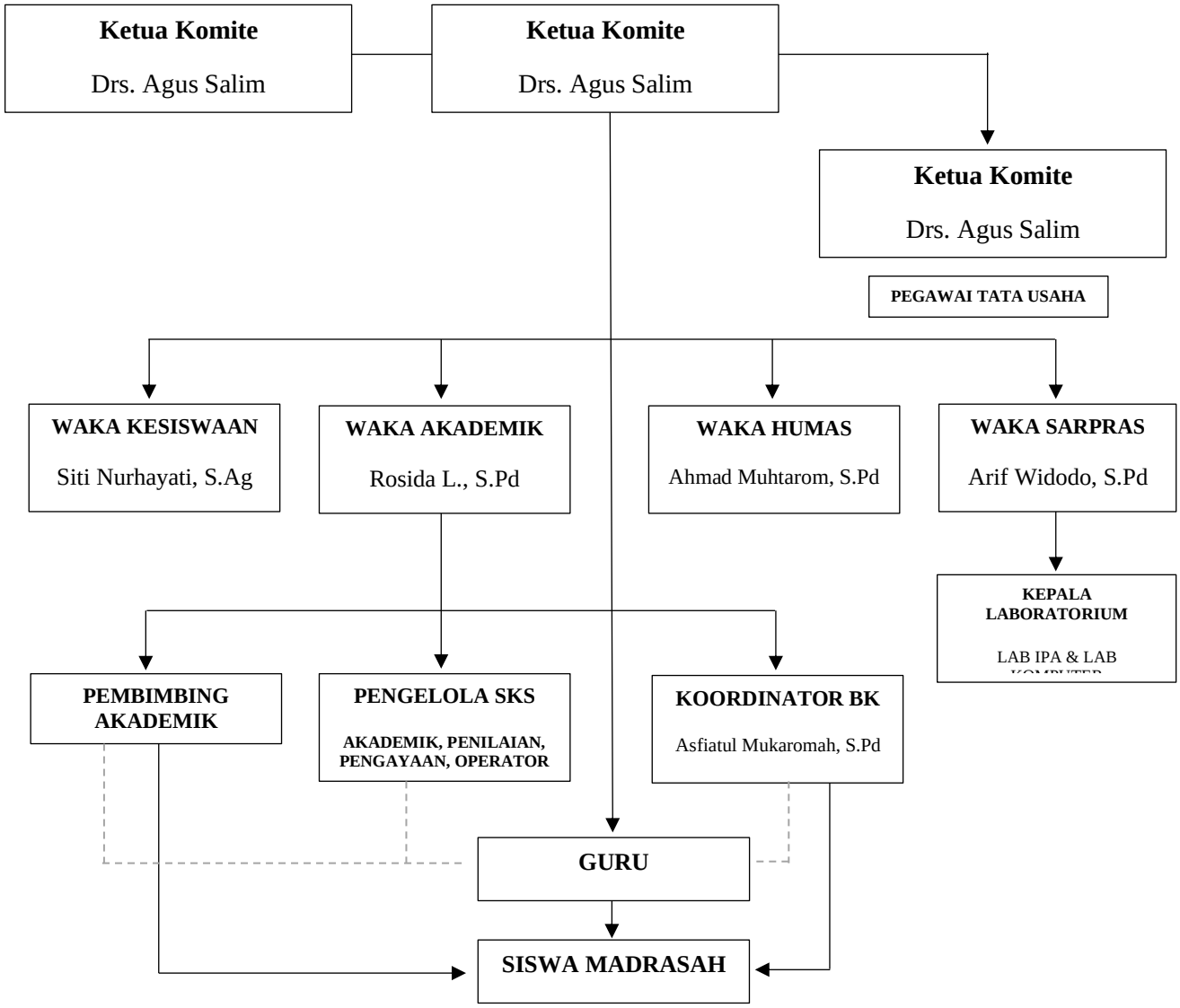

Lampiran VI Peneliti Angket Motivasi Belajar

Nama Siswa :

Kelas :

Berilah tanda (v) pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan saudara!
Dengan keterangan, Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Cukup Setuju (CS) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Saya merasa semangat pada waktu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.					
2	Saya mengerjakan tugas sejarah kebudayaan islam dengan sungguh sungguh.					
3	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.					
4	Pada waktu guru memberi tugas, saya mengerjakan sendiri.					
5	Ketika saya tidak paham, saya bertanya kepada guru.					
6	Jika melihat teman mendapatkan nila bagus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, maka saya termotivasi untuk semangat belajar.					
7	Media belajar yang menarik membuat saya antusias dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.					
8	Cerita dari tokoh tokoh muslim pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memotivasi saya untuk semangat belajar.					
9	Prestasi yang saya peroleh membuat saya bersemangat pada waktu pembelajaran sejarah kebudayaan islam.					
10	Sebelum pelajaran sejarah kebudayaan islam dimulai, saya membaca materi agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.					

Lampiran VII Peneliti Angket Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam

Nama Siswa :

Kelas :

Berilah tanda (v) pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan saudara!
Dengan keterangan, Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Cukup Setuju (CS) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Saya memahami materi sejarah kebudayaan islam yang sudah diajarkan guru.					
2	Saya dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan oleh guru.					
3	Jika teman saya mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah kebudayaan islam, saya akan membantu menjelaskan materi terkait dengan senang hati.					
4	Saya mengetahui alasan kenapa peristiwa yang ada di materi sejarah kebudayaan islam terjadi seperti alasan kenapa perang badar terjadi.					
5	Saya sangat berantusias jika guru mulai menerangkan peristiwa peristiwa penting yang terjadi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.					
6	Saya tidak mampu menerima materi yang diterangkan oleh guru karena saya bergurau.					
7	Saya mampu membedakan nama tokoh ilmuan maupun khalifah a, b ataupun c pada masa pemerintahan siapa.					
8	Saya memahami urutan peristiwa dari masa Nabi Muhammad S.A.W sampai materi yang diajarkan sekarang.					
9	Saya mampu menerapkan nilai - nilai yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.					
10	Setelah saya belajar sejarah kebudayaan islam, saya bersemangat untuk memperoleh prestasi akademik maupun non akademik					

Lampiran VIII Hasil Instrumen Motivasi Belajar

No Responden	X.2	X.4	X.6	X.7	X.8	X.10	X (Total)
1	4	4	4	3	3	4	22
2	3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	5	4	5	4	24
4	4	3	5	4	3	3	22
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	5	4	3	4	24
7	4	5	4	4	4	4	25
8	5	5	5	4	4	5	28
9	4	3	5	5	5	3	25
10	3	3	4	5	5	4	24
11	4	4	4	5	4	4	25
12	4	5	3	3	3	3	21
13	5	4	4	3	3	3	22
14	4	3	4	3	3	3	20
15	4	3	5	5	5	3	25
16	4	3	3	3	3	4	20
17	4	4	4	4	5	4	25
18	4	3	4	5	5	3	24
19	4	4	4	3	4	4	23
20	4	4	4	5	4	3	24
21	4	4	5	5	4	4	26
22	4	3	3	3	4	3	20
23	4	3	4	5	4	3	23
24	4	3	5	4	3	3	22
25	5	5	5	4	3	3	25
26	5	5	5	4	4	3	26
27	5	3	3	4	4	4	23
28	4	5	4	3	3	3	22
29	4	4	4	4	5	4	25
30	5	4	4	4	5	5	27
31	4	4	5	4	4	4	25
32	4	4	3	4	3	3	21
33	4	4	4	5	4	4	25
					Mean		**23,4848**
					Standar Deviasi		2,22375

Lampiran IX Hasil Instrumen Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y (Total)
3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	35
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	43
3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	35
3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	37
3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	38
3	3	3	4	5	4	3	4	4	5	38
4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	47
4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	39
4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	35
3	3	3	3	4	4	3	4	5	5	37
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	34
4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	45
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34
5	3	4	3	4	4	3	3	4	5	38
5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	45
4	4	3	4	5	5	4	4	3	5	41
5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	41
4	4	4	3	3	4	3	3	4	5	37
4	3	4	4	5	4	3	3	4	5	39
3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	38
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	33
3	3	4	3	4	3	3	3	4	5	35
3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	35
3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	34
5	3	4	3	4	2	4	4	5	5	39
5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	40
3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	38
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	36
4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	43
4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	41
3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	36
4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	40
								Mean		**38**
								Standar Deviasi		3,937

Lampiran X Hasil Validitas dan Reliabilitas

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Item-rest correlation
X.1	0.216
X.2	0.405
X.3	0.316
X.4	0.230
X.5	0.542
X.6	0.331
X.7	0.250
X.8	0.374
X.9	0.149
X.10	0.509
Y1	0.457
Y2	0.310
Y3	0.495
Y4	0.575
Y5	0.406
Y6	0.419
Y7	0.369
Y8	0.495
Y9	0.379
Y10	0.549

Lampiran XI Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.167	33	.020	.958	33	.221
Pemahan sejarah kebudayaan islam	.106	33	.200*	.970	33	.492

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Pemahan sejarah kebudayaan islam
N		33	33
Normal Parameters[a,b]	Mean	23.48	38.00
	Std. Deviation	2.224	3.937
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.106
	Positive	.127	.106
	Negative	-.167	-.094
Test Statistic		.167	.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020[c]	.200[c,d]
Exact Sig. (2-tailed)		.281	.814
Point Probability		.000	.000

Lampiran XII Hasil Uji *Glejser*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.827	4.177		1.635	.112
	Motivasi Belajar	-.186	.177	-.185	-1.050	.302

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran XIII Uji Linearilitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahan sejarah kebudayaan islam * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	232.578	9	25.842	2.256	.056
		Linearity	136.556	1	136.556	11.923	.002
		Deviation from Linearity	96.021	8	12.003	1.048	.431
	Within Groups		263.422	23	11.453		
	Total		496.000	32			

Lampiran XIV Uji Korelasi Variabel X dan Y

Correlations

		Motivasi Belajar	Pemahan sejarah kebudayaan islam
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.525**
	Sig. (2-tailed)		.002
	Sum of Squares and Cross-products	158.242	147.000
	Covariance	4.945	4.594
	N	33	33
Pemahan sejarah kebudayaan islam	Pearson Correlation	.525**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	Sum of Squares and Cross-products	147.000	496.000
	Covariance	4.594	15.500
	N	33	33

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Motivasi Belajar	Pemahan sejarah kebudayaan islam
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.525**
	Sig. (1-tailed)		.001
	Sum of Squares and Cross-products	158.242	147.000
	Covariance	4.945	4.594
	N	33	33
Pemahan sejarah kebudayaan islam	Pearson Correlation	.525**	1
	Sig. (1-tailed)	.001	
	Sum of Squares and Cross-products	147.000	496.000
	Covariance	4.594	15.500
	N	33	33

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Lampiran XV Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Lampiran XVI Jurnal Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	:	19110140
Nama	:	MUHAMMAD AHSANTU DZONNI
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	Dr. MARNO,M.Ag
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	Hubungan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi dengan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	06 Februari 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Perubahan Judul Penelitian "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar"	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	10 Februari 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Konsultasi dan Perbaikan pada Outline Proposal Penelitian "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar"	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	27 Februari 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Persetujuan Judul Penelitian dan Penegecekan Rumusan Masalah Pemantapan Bab 1 Serta Arahan Pembacaan Jurnal dan Skripsi Terdahulu Guna Memperlancar Kajian Teori di BAB II	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	07 Maret 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Pengecekan BAB II Kajian Teori Terkait Motivasi Belajar, Siswa Berprestasi, Pemahaman Sejarah Kebudyaan Islam.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	21 Maret 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Revisi Bab II terkait Kajian Teori dan Pengecekan Bab III terkait Pendekatan Penelitian jenis penelitian Sampai Sumber data yang yang akan dilakukan penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	30 Maret 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Konsultasi BAB III Terkait Instrumen Penelitian, dan Pemantapan Bab I dan II serta Merapikan penulisan sebelum melakukan Seminar Proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	18 April 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Adanya perubahan judul penelitian dari "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar" menjadi "Hubungan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi dengan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar"	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	24 April 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Konsultasi terkait dengan instrumen-instrumen penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	18 September 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Konsultasi Bab 4 berkaitan dengan paparan data dan hasil penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	26 Oktober 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Konsultasi Bab 5 dan 6 (menggabungkan teori dengan hasil penelitian)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	13 November 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Konsultasi Bab 1-6 (Menghubungkan dan memperkuat teori dengan hasil penelitian)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	05 Desember 2023	Dr. MARNO,M.Ag	Konsultasi Bab 1-6 (Memperbaiki tulisan, spasi dan paragraf yang belum rapi)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

13	12 Desember 2023	Dr. MARNO,M.Ag	ACC Bab 1-6 untuk melanjutkan ke sidang skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, _____

Dosen Pembimbing 2

_____

Dosen Pembimbing 1

Dr. MARNO,M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Mujahid

Lampiran XVII Sertifikat Turnitin

KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD AHSANTU DZONNI
Nim : 19110140
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI DENGAN PEMAHAMAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 2 BLITAR

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 15 Desember 2023
Kepala,

Beppy Afwadzi

Lampiran XVIII Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama	: Muhammad Ahsantu Dzonni
NIM	19110140
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 21 September 2001
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	2019
Alamat	: Dsn Bletok Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kab. Malang
Email	: dony2688@gmail.com
No. HP	085793343079
Pendidikan Formal	: 1. RA Mambaul Ulum 2. MI Mambaul Ulum Tumpang 3. MTsN Tumpang 4. MA Miftahul Jinan Lamongan 5. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang